

**ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN  
KESEJAHTERAAN PENGENDARA BENTOR (BEMOTOR)  
DI KELURAHAN SIWA KECAMATAN  
PITUMPANUA KABUPATEN WAJO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**ASTARI ZULKIFLI**

16 0401 0090

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN  
KESEJAHTERAAN PENGENDARA BENTOR (BEMOTOR)  
DI KELURAHAN SIWA KECAMATAN  
PITUMPANUA KABUPATEN WAJO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing :**

**IAIN PALOPO**

- 1. Ilham, S.Ag., M.A.**
- 2. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astari Zulkifli  
NIM : 16.0401.0090  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, 29 Mei 2021  
Yang membuat pernyataan,

Astari Zulkifli  
NIM 1604010090

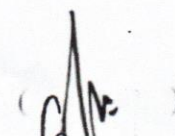




# IAIN PALOPO

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan Pengendara Becak Motor di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yang ditulis oleh Astari Zulkifli, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0090, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 20 Mei 2021 Miladiyah bertepatan dengan 08 Syawal 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat merah gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 23 Mei 2021

### TIM PENGUJI

- |                                  |               |   |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M   | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.       | Penguji I     | (  ) |
| 3. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si.   | Penguji II    | (  ) |
| 4. Ilham, S.Ag., MA.             | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc. | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Ramlah M., M.M.  
NIP. 19610208199403 2 001

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. E. Astari, SE.I, MEI  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Analisis Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan Pengendara Bentor (Becak Motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*” dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

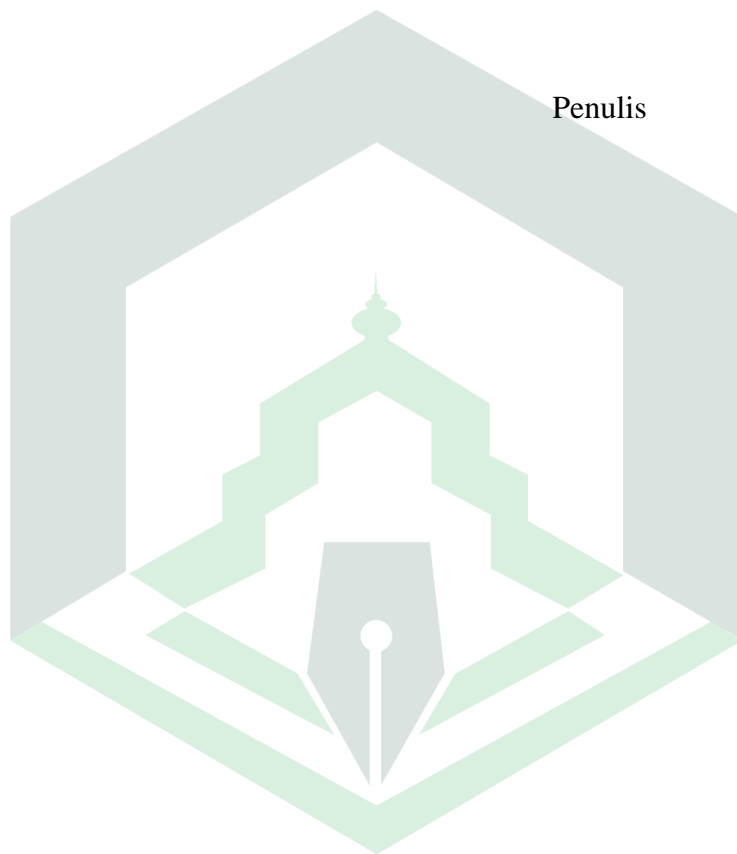
1. Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor

- Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E., M.A., selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M., Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST. MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
  3. Dr Fasiha S.E., ME. I selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Abdul Kadir Arno, SE., Sy., M.Si selaku Sekertaris Prodi beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah.
  4. Ilham, S.Ag., M.A. dan Nur Ariani Aqidah S.E., M.Sc. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
  5. Dr. Hj. Ramlah M. M.M selaku penguji I dan Abdul kadir Arno, SE.Sy., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
  6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar Strata 1 SE.
  7. Dr. Hj. Ramlah M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik.
  8. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (terkhusus kelas A), yang selama ini memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 28 April 2021

Penulis



**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *hau-la*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta  
 رَمَى : rāmā  
 قِيلَ : qīla  
 يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 نُعِمُّ : *nu'ima*  
 عَدُوُّ

: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (عِىَber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِىَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)  
الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)  
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah  
الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna  
النَّوْعُ : al-nau'  
شَيْءٌ : syai'un  
أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan

bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      بِاللَّهِ  
*dīnullāh*      *billāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abū

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS .../....: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Deskripsi Teori .....	8
1. Distribusi Pendapatan.....	8
2. Pendapatan.....	10
3. Kesejahteraan .....	20
4. Becak Motor (Bentor) .....	26
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Fokus Penelitian .....	31
C. Defensi Istilah.....	32
D. Desain Penelitian .....	32
E. Data dan Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	55

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	59
	A. Simpulan.....	59
	B. Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS al-Jumu'ah/62:10.....	23
---------------------------------------	----



**IAIN PALOPO**



## DAFTAR HADIS

Hadis tentang Pendapatan ..... 10



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Pendapatan .....	48
Tabel 4.2 Kategori Distribusi Pendapatan .....	49
Tabel 4.3 Kesejahteraan Pengemudi Bentor .....	50



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Curva Lorenz.....	49



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing UT
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Turnitin
- Lampiran 8 Verifikasi
- Lampiran 9 Persetujuan Penguji
- Lampiran 10 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Astari Zulkifli, 2021.** *“Analisis Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan Pengendara Bentor (Becak Motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham dan Nur Ariani Aqidah

Penelitian ini mengungkapkan pokok permasalahan yang berkenaan dengan kesejahteraan pengendara bentor. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui analisis distribusi pendapatan dan kesejahteraan pengendara bentor (becak motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengemudi becak motor (bentor) di Kelurahan Siwa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga alur kegiatan yang terjadi secara langsung bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan, penarikan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pendapatan pengendara bentor (becak motor) di kelurahan siwa kecamatan pitumpanua kabupaten wajo, yaitu penghasilan rata-rata sebagai pengendara bentor dalam sehari berkisar antara Rp 50.000 sampai Rp 70.000, bahkan kalau sedang beruntung ada yang bisa sampai Rp 100.000 dalam sehari tergantung jumlah penumpang. Namun, jika kurang beruntung terkadang mereka bahkan hanya mendapatkan penghasilan di bawah Rp 50.000. Alasan masyarakat lebih memilih menggunakan bentor (becak motor) dibandingkan alat transportasi lainnya, yaitu bentor tidak pernah menunggu penumpang lain, bentor dapat menjangkau jalan-jalan kecil yang tidak dapat dijangkau pete-pete, ingin membantu pengendara bentor, tidak berdesak-desakan lagi dibanding naik angkot, bentor langsung mengantar sampai depan rumah, tarif bentor baik jauh maupun dekat tetap sama. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kesejahteraan pengemudi becak motor diukur dengan menggunakan indikator batas tingkat kesejahteraan. Batas tingkat kesejahteraan kabupaten wajo pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 350.765 per bulan yang berarti pengemudi becak motor berada dalam kategori sejahtera. Tetapi jika dilihat dari indikator keseluruhan pendapatan perbulan kabupaten wajo belum bisa dikatakan sejahtera.

**Kata Kunci:** Distribusi pendapatan, kesejahteraan pengendara bentor.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu sarana dan prasarana yang mendukung mobilitas ekonomi, sosial, politik dan kependudukan suatu daerah. Mengingat tingginya mobilitas masyarakat di suatu wilayah dengan perkembangan nasional yang terus berubah, khususnya di bidang ekonomi, maka jasa di bidang transportasi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum permasalahan transportasi terletak pada ketimpangan antara kebutuhan sarana, prasarana dan sarana transportasi serta pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi suatu daerah atau wilayah. Dengan demikian perkembangan suatu daerah dapat diartikan sebagai perkembangan suatu daerah atau kotamadya atau suatu daerah sebagai fungsi dari perkembangan lalu lintas atau sebaliknya. Transportasi sendiri berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan dan sebagai sektor jasa. Berkaitan dengan fungsi transportasi yang sangat penting, sebagian menganggap transportasi sebagai denyut nadi perekonomian.<sup>1</sup>

Terdapat banyak jenis angkutan umum di kota-kota yang dapat mendukung mobilitas penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti: angkutan umum (pete-pete), taksi, ojek, becak. Becak bermotor (bentor) saat ini sedang dibahas. Bentor ini dihargai oleh masyarakat luas karena mudah

---

<sup>1</sup>Andi Fajar Anas , '*Pengendalian Becak Motor Sebagai Angkutan*', 2017.:3

ditemukan, gesit dan kencang karena bentor selalu siap sedia setiap ada penumpang yang berangkat dan tidak perlu menunggu penumpang lain karena kapasitas muat maksimal 2 orang.

Bentor merupakan angkutan umum yang berbeda dengan sepeda motor atau kendaraan roda dua pada umumnya. Bentor memiliki tiga roda berbeda dari sepeda motor yang hanya memiliki dua roda, dan penumpang duduk di depan pengemudi. Bentuknya memungkinkan untuk membawa lebih banyak penumpang daripada sepeda motor biasa dan melaju lebih cepat dari becak.<sup>2</sup>

Kecamatan Pitumpanua merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wajo yang perekonomiannya bertumpu pada kegiatan pertanian dan perdagangan. Oleh karena itu, diperlukan moda transportasi tradisional dan modern. Sebagian besar masyarakat mengandalkan becak bermotor sebagai alat transportasi, baik untuk memindahkan barang maupun untuk bepergian ke satu tempat dengan ketempat yang lain. Kehadiran bentor di Kabupaten Wajo membuat tukang becak tidak mampu berbuat banyak, sehingga banyak tukang becak yang menjadi tukang bentor. Berdasarkan wawancara penulis dengan sejumlah pekerja Bentor di Kecamatan Pitumpanua yang sebagian besar merupakan pengemudi Bentor di wilayah tersebut, mereka adalah mantan tukang becak dan ojek. Bentor sangat populer di masyarakat karena kecepatan dan ketepatan waktu layanan yang ditawarkan oleh pengemudi. Berbeda dengan pete-pete yang selalu singgah untuk mengambil penumpang.

---

<sup>2</sup>Silvia Riski Mulia dan Nurhamlin, *'Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Motor di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan'*, 2013, 1–15 <Universitas Riau>:.. 4

Keberadaan becak motor di tengah banyaknya permasalahan angkutan umum yang beraktivitas di tengah masyarakat tampaknya memenuhi kebutuhan sarana transportasi yang representatif karena mobilitas dan kepraktisannya dalam berjalan di jalan kecil dan sempit yang tidak dilalui angkutan umum dan juga praktis karena dapat mengangkut barang dalam jumlah banyak dan siap sewaktu-waktu. Namun, meningkatnya jumlah pengemudi di Kecamatan Pitumpanua menyebabkan pendapatan yang mereka terima secara bertahap menurun. Persaingan yang semakin ketat bagi pengendara becak motor dan berkembangnya angkutan pribadi yang semakin maju telah menimbulkan ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka kondisi kesejahteraan pengendara becak di Kelurahan Siwa perlu dikaji untuk membuktikan apakah semua pengendara becak tidak sejahtera atau identik dengan kemiskinan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga pengendara becak adalah pendapatan rumah tangga. Terkait dengan pendapatan pengendara becak di Kelurahan Siwa, besarnya pendapatan antar rumah tangga pengendara becak dapat saja berbeda walaupun karakteristik usaha sama.

Ketimpangan pendapatan dalam pendistribusiannya menyebabkan terjadi kesenjangan antar golongan pendapatan, dimana besar kecilnya pendapatan yang diterima tentu sangat berpengaruh pada pola kehidupan pengendara becak yang ada di Kelurahan Siwa. Dengan adanya perbedaan dalam pendistribusian pendapatan tingkat pendapatan pengendara becak akan berbeda-beda pula pengeluaran tiap keluarga yang pada akhirnya akan berpengaruh pada jumlah



pendapatan masing-masing sesuai klasifikasi pola mata pencaharian. Hal ini juga akan menjadi pijakan dalam mempertimbangkan bagaimana pendistribusian pendapatan pengendara bentor yang ada di Kelurahan Siwa dimana alat analisis yang digunakan yaitu rasio gini dan kurva Lorenz. Setelah dibuatkan kurva Lorenz kita sudah mengetahui bahwa di Kabupaten wajo tidak terjadi ketimpangan atau berada pada kategori rendah, dan nilai dari Gini Rationya adalah 0,194.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan Pengendara Bentor (Becak Motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”.

## **B. Batasan Masalah**

Di Kelurahan Siwa masih banyak becak motor (bentor) yang beroperasi . Hal ini dikarenakan bentor memiliki mobilitas dan kepraktisannya dalam berjalan di jalan kecil dan sempit yang tidak dilalui angkutan umum dan juga praktis karena dapat mengangkut barang dalam jumlah banyak dan siap sewaktu-waktu. Namun, meningkatnya jumlah pengemudi di Kelurahan Siwa menyebabkan pendapatan yang mereka terima secara bertahap menurun. Hal inilah yang mendasari peneliti dalam membatasi permasalahan dalam penelitian ini terkait bagaimana pendapatan pengemudi bentor tersebut dan alasan masyarakat dalam menggunakan bentor.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana distribusi pendapatan dan kesejahteraan pengendara bentor (Becak Motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo?
2. Mengapa masyarakat lebih memilih menggunakan bentor (Becak Motor) dibandingkan alat transportasi lainnya?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui distribusi pendapatan dan kesejahteraan pengendara bentor (Becak Motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui alasan masyarakat lebih memilih menggunakan bentor (Becak Motor) dibandingkan alat transportasi lainnya.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Empiris

Pengkajian ini dengan harapan pemberian contoh serta penambahan wawasan, keilmuan mengenai analisis distribusi pendapatan dan kesejahteraan pengendara bentor (Becak Motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Mulia tentang "Kehidupan Sosial Ekonomi Sepeda Motor Becak di Pangkalan Kerinci, Pemerintahan Pelalawan". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden tergolong dalam keluarga Sejahtera (tergolong miskin) untuk kehidupan sosial ekonomi di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Pendapatan rata-rata responden adalah Rp 1.265.714 / bulan dengan rata-rata jumlah tanggung jawab 6 anggota keluarga, sedangkan pengeluaran bulanan responden sebesar Rp. 1.595.714. Bisa dikatakan bahwa pengeluaran responden lebih tinggi dari pendapatan yang ada. Pendidikan responden rata-rata SLTP / sederajat. Kondisi kehidupan responden biasanya menyewa dengan kondisi fisik bangunan semi batu. Pendidikan anak responden dalam keluarga sebagian besar adalah lulusan sekolah menengah. Strategi bertahan hidup responden cenderung menggunakan strategi peningkatan kekayaan.

Strategi peningkatan aset ini adalah memulai bisnis kecil dan meningkatkan modal ventura dengan mengambil hipotek dan pinjaman. Sebagian besar responden meningkatkan usaha permodalannya dengan mengambil pinjaman dari bank atau keluarganya sendiri.<sup>1</sup> Persamaannya, yaitu sama-sama meneliti pengendara bentor, metode penelitian yang digunakan sama-sama

---

<sup>1</sup>Silvia Riski Mulia dan Nurhamlin, 'Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Motordi Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Silvia Riski Mulia Dan Nurhamlin', 2013, 1-15 <Universitas Riau>.: 6

deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu tahun penelitian 2013 dan 2020, variabel penelitian kehidupan sosial ekonomi dan pendapatan.

2. Ridhasari Idris tentang “Pengaruh Keberadaan Bentor (Becak) di Perumahan Sebagai Penunjang Transportasi di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa”.

Berdasarkan hasil analisis chi-square effect terhadap keberadaan Bentor sebagai penunjang transportasi di kawasan permukiman diketahui bahwa becak bermotor berdampak pada aktivitas masyarakat permukiman. Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor kapasitas. Selain karena transportasi ini mudah ditemukan di area perumahan, kapasitas kendaraan ini cukup untuk menutupi beban penumpang cukup dengan meletakkan barang di depan kursi penumpang.<sup>2</sup> Persamaannya, yaitu sama-sama meneliti pengendara bentor, metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu tahun penelitian 2016 dan 2020, variabel penelitian pengaruh keberadaan bentor dengan pendapatan dan kesejahteraan.

3. Qoimuddin tentang "Strategi Penyelamatan Pengemudi Becak Tradisional Terhadap Kemunculan Becak Bermotor di Desa Cipari, Kabupaten Cilacap".

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pengendara menggunakan strategi yang aktif pada pertanahan. Lebih lanjut, pemilihan yang lebih rasionalnya, ini mengungkapkan yang mempertimbangkan yang menjadi alasannya, para pengendara tetap memelihara becak tradisionalnya. Penerapan yang menjadi strateginya, hidup para tukang becak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ridhasari Idris, ‘Pengaruh Keberadaan Bentor (Becak Motor) Pada Kawasan Perumahan Sebagai Pendukung Transportasi Di Kecamatan Gowa’, 2016.: 87.

<sup>3</sup>Alwafi Ridho Subarkah, ‘Strategi Bertahan Pengendara Becak Tradisional Terhadap Kemunculan Becak Motor di Desa Cipari, Kabupaten Cilacap’, 2018.:52.

Persamaannya, yaitu sama-sama meneliti pengendara bentor, metode pengkajian yang dipergunakan yaitu dengan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu tahun penelitian 2018 dan 2020, variabel penelitian strategi bertahan hidup dan pendapatan.

4. Adhimah tentang “Analisis Perbandingan Pendapatan Becak dengan Becak Bermotor di Sekitar Plaza Lamongan”. Analisis yang dipergunakan untuk pencarian laba, dan lanjutannya melakukan uji komparasi, memakai independent sampel t-test dengan nilai signifikan 0,05. Dilakukan uji komparasi dan diperoleh angka yang lebih besar dari tabel ( $2.968 > 1.734$ ), sehingga terlihat terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha becak dan becak bermotor. Hasil uji benchmark juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih usaha becak adalah Rp. 7.250.500,00 lebih besar dari bengkel becak bermotor yang Rp. 5.423.000,00.<sup>4</sup> Persamaannya, yaitu sama-sama meneliti pengendara bentor, metodenya, sama-sama deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu tahun penelitian 2019 dan 2020, subjek penelitian becak kayuh dan becak motor.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Distribusi Pendapatan**

Distribusi pendapatan akan menentukan bagaimana pendapatan yang tinggi mampu menciptakan perubahan dan perbaikan dalam masyarakat, seperti mengurangi kemiskinan, pengangguran dan mampu mencapai distribusi pendapatan di masyarakat. Distribusi pendapatan yang tidak merata, tidak akan menciptakan kemakmuran bagi masyarakat secara umum. Distribusi pendapatan

---

<sup>4</sup>Nasrotul Adhimah, Ruswaji Ruswaji, and Pudiastiono Pudiastiono, ‘Analisis Komparatif Pendapatan Antara Usaha Becak Kayuh Dan Becak Motor Di Sekitar Plaza Lamongan’, *Jurnal Manajemen*, 4.1 (2019), 832 <<https://doi.org/10.30736/jpim.v4i1.225>>.:32

yang tidak merata hanya akan menciptakan kemakmuran bagi golongan tertentu saja. Perbedaan pendapatan timbul karena adanya perbedaan dalam kepemilikan sumber daya dan faktor produksi. Pihak yang memiliki faktor produksi yang lebih banyak akan memperoleh pendapatan yang lebih banyak juga. Menurut Sukirno, ada dua macam distribusi pendapatan, yaitu<sup>5</sup>:

1. Distribusi pendapatan relatif, ialah media pembandingan, penjumlahan perolehan ataupun keberagaman golongan yang melakukan penerimaan, berdasar pada perolehan yang menjadi penerimaan.
2. Distribusi pendapatan mutlak, merupakan persentase penjumlahan penduduknya, dengan tingkatan perolehannya.

Distribusi pendapatan mencerminkan merata tidaknya hasil pembangunan Negara dikalangan penduduknya. Dalam proses pembangunan ekonomi, ketimpangan atau kesenjangan merupakan salah satu masalah yang dijumpai di hampir semua Negara sedang berkembang, seperti Indonesia.

Ada sejumlah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Alat yang lazim digunakan adalah Koefesien Gini (Gini Ratio) dan cara perhitungan yang digunakan oleh Bank Dunia. Koefesien Gini biasanya diperlihatkan oleh Kurva Lorenz. Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase penerimaan pendapatan penduduk dengan persentase pendapatan yang benar-benar diperoleh selama kurun waktu tertentu.

---

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika, 2010). :15.

## 2. Pendapatan

Dalam syariah agama kita, bekerja merupakan yang diperintahkan oleh syariat. Adanya hadits yang menyebutkan bahwa kefakiran dekat dengan kekufuran, semestinya dijadikan cambuk oleh kita untuk giat dalam bekerja dan memberikan hak orang lain selama mereka ingin bekerja keras.

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ. (رواه ابن ماجة).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi berkata, telah menceritakan kepada kami Wahb bin Sa'id bin Athiah As Salami berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dari Bapaknya dari Abdullah bin Umar ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya." (HR. Ibnu Majah).<sup>6</sup>

Ada banyak seruan hadits lainnya yang menyerukan hal yang sama dengan hadits di atas, namun intinya sama yaitu perintah untuk memberikan upah kepada mereka yang bekerja keras. Tentunya memberikan upah kepada yang bekerja di sini bukan hanya perintah, akan tetapi syariat agama kita juga menyampaikan tuntunan.

Pendapatan menurut para ahli :

Theodurus M. Tuanakotta menjelaskan bahwa pendapatan umum diartikan menjadi hasil dari suatu usaha. Pendapatan ialah sumber kehidupan

---

<sup>6</sup> Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Ar-Ruhun, Juz 2, No. 2443, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 817.

perusahaan, menurut Kusnadi, merupakan penambah aset yang dapat menyebabkan peningkatan modal. Skousen Stice memaparkan jika pendapatan merupakan arus atau untuk menyelesaikan pasokan produksi, penyediaan layanan atau kinerja kegiatan yang menjadi utama serta berkelanjutan dari pusat. Pengertian lainnya dari pendapatan menurut Suyanto adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut, meliputi<sup>7</sup>:

1. Menyewa real estat dipergunakan oleh orang lain, mis. B. menyewa rumah atau properti.
2. Upah atau gaji untuk pekerjaan orang lain atau sebagai PNS.
3. Bunga investasi di bank atau perusahaan, Menyetor ke bank dan membeli saham.
4. Hasil usaha wirausaha seperti berdagang, bercocok tanam, memulai usaha, atau bertani.

Pendapatan atau income, adalah uang yang diterima seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan keuntungan termasuk berbagai manfaat seperti kesehatan dan pensiun.<sup>8</sup> Pendapatan merupakan hasil yang di terima dari suatu perusahaan atau dalam bentuk pekerjaan, seperti pertanian, perikanan, peternakan, buruh dan perdagangan<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Suyanto, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita, 2010):.80

<sup>8</sup>Wahyu Adji, *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI* (Bandung: Ganesha Exacta, 2014).Hal.3

<sup>9</sup>Pitma Pertiwi, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan', *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2015.:12.



Dalam konsep ekonomi Adam Smith, pendapatan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa perlu pengurangan modal, termasuk investasi dan modal yang beredar. Hicks mengatakan pendapatan ialah penjumlahan yang dikonsumsi seseorang selama periode waktu tertentu. Sedangkan dari sisi pendapatan individu, Henry C. Simon mengartikan pendapatan sebagai penjumlahan dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi serta perubahan aset yang ada pada awal dan akhir suatu periode.

Standar akuntansi mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: "Pendapatan ialah masuknya bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode ketika arus masuk tersebut mengakibatkan peningkatan ekuitas yang bukan karena kontribusi investor".<sup>10</sup>

Mankiw menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit.<sup>11</sup> Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *total revenue*

P = *price*

Q = *quantity*

## 1. Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu<sup>12</sup>:

<sup>10</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012): 45.

<sup>11</sup> Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2011): 48.

a. Pendapatan ekonomi

Merupakan yang didapatkan secara personal ataupun keluarga, dipakai untuk pemenuhan yang diperlukan, pengurangan ataupun penambahan. Pendapatan contohnya pada upah, gaji dan lainnya.

b. Pendapatan uang

Penjumlahan dari uang yang didapatkan personal, dari keluarga ataupun pelayanan yang diberikan, dengan contoh pada sewanya, atau hal lainnya.

c. Pendapatan personal

Merupakan pembagian yang diperoleh, dengan haknya, ialah balasan atas jasa dan ikut sertanya proses produksi. Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2:

- 1) Pendapatan kotor, ialah yang diperoleh kemudian dengan pengurangan yang dikeluarkan pada pembiayaan.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu perolehan dengan pengurangan pembiayaan lain.

2. Sumber-Sumber Pendapatan

Rahardja dan Manurung memaparkan jika ada tiga sumber pendapatan:<sup>13</sup>

a. Gaji dan upah

Perolehan dengan balasan jasa yang diterima, dengan kesediaannya, pada sebuah organisasi.

b. Aset produktif

---

<sup>12</sup>Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: FKEI, 2011): 65

<sup>13</sup>Manurung, Pratama Rahardja dan Mandala, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: FKEI, 2011)

Perolehan dengan penerimaan personal yang masuk dengan pelayanan ataupun pemakainya.

c. Pendapatan dari pemerintah

Perolehan dari instansi, dengan wujud balas jasa dari pemberiannya.

3. Tingkat Pendapatan

Ariyani dan Purwantini memaparkan tingkatan pendapatan yaitu<sup>14</sup>:

- a. Golongan dengan perolehannya dengan mean hingga Rp 150.000
- b. Golongan sedang, perolehan yaitu Rp. 150.000 – Rp 450.000 per bulan.
- c. Golongan menengah, dengan mean perolehannya yaitu Rp 450.000 – 900.000
- d. Golongan perolehan yang tinggi, dengan meannya perbulan Rp. 900.000

Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 adalah:

- a. Golongan atas, perolehannya dari mean Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan menengah, perolehan dengan mean Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
- c. Golongan bawah, perolehan dengan mean yaitu kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

4. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur dengan menggunakan nilai tukar produk atau jasa dalam suatu transaksi. Nilai tukar menunjukkan nilai setara tunai atau diskonto dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan. Greuning berpendapat bahwa pendapatan harus dinilai pada nilai wajar pembayaran yang diterima, jika

---

<sup>14</sup>Mewa Ariani and Tri Purwantini, 'Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi Di Propinsi Jawa Barat', *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, 6.1 (2016), 1–16.:13

tidak maka akan diterima sebagai piutang.<sup>15</sup> Sementara itu, Lam dan Lau mengutarakan pandangannya dalam mengukur pendapatan sebagai berikut: pendapatan dinilai dari nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diperoleh dalam catatan jumlah diskon dan rabat yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan umumnya menentukan jumlah pendapatan yang akan dihasilkan dari transaksi dengan mengacu pada kesepakatan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna aset. Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau kewajiban dibayarkan dalam transaksi yang wajar secara sukarela. Selain itu, Lam dan Lau menyatakan, “Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tahap penutupan suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Dalam metode ini, perusahaan mengakui pendapatan dalam periode akuntansi di mana jasa diberikan dan memberikan informasi yang berguna tentang ukuran aktivitas jasa dan kinerja selama periode tersebut”.<sup>16</sup>

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan: Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembelian atau penggunaan aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Pendapat Martani mengenai pengukuran pendapatan adalah: Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan

---

<sup>15</sup>Hennie Van Greuning, *International Financial Reporting Standards : Sebuah Panduan Praktis* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).:21

<sup>16</sup>Nelson Lam dan Peter Lau, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).:18

dibayar untuk pengalihan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.<sup>17</sup>

Diskon penjualan (tunai) dan diskon volume / volume dikurangkan untuk menentukan nilai wajar. Namun, potongan pembayaran tidak dapat dianggap sebagai pengurangan. Ketika arus kas masuk ditangguhkan (seperti komisi dan pinjaman bebas bunga), Anda secara efektif mendanai transaksi. Tentukan tingkat bunga yang sesuai dan hitung nilai pengajaran dari aliran masuk. Selisih antara nilai wajar dan nilai nominal dari setiap pembayaran dicatat dan ditampilkan sebagai bunga. Ketika barang dan jasa dikirim untuk ditukar dengan berbagai barang dan jasa, pendapatan tersebut dinilai berdasarkan nilai wajar barang atau jasa yang diterima. Jika nilai wajar barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur dengan andal, pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar barang atau jasa yang disediakan. Penjualan hanya mencakup arus kas masuk yang diterima perusahaan itu sendiri. Jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga tidak diakui sebagai pendapatan, mis. B. Hubungan keagenan dan beberapa pajak. Nilai wajar adalah jumlah yang dihasilkan dari suatu transaksi atau jasa untuk menukar aset, umumnya ditentukan oleh kesepakatan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna aset. Hasil keseluruhan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau diterima oleh perusahaan dikurangi diskon perdagangan yang diizinkan oleh perusahaan untuk diskon volume. Secara umum, imbalan tersebut dapat berupa kas atau setara kas, dan jumlah penerimaannya sesuai dengan jumlah

---

<sup>17</sup>Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

kas atau setara kas yang diterima. Pendapatan diukur dalam satuan moneter (uang), yang harus menunjukkan nilai tukar barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Untuk potongan penjualan tunai, laba atas penjualan dicatat sebagai laba bersih yang diterima. Karena diskon penjualan, retur penjualan dan penurunan harga jual diperlakukan sebagai pengurang pendapatan dan bukan sebagai komponen biaya. Dari berbagai penjelasan tentang pengukuran pendapatan di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan diukur dengan menggunakan nilai wajar pembayaran yang diterima atau diterima. Ketika nilai wajar adalah nilai yang diterima dari penjualan aset atau dibayarkan untuk mengalihkan kewajiban yang disepakati oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pada dasarnya pendapatan seseorang atau perusahaan tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti : tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman, semakin tinggi tingkat pendapatan dan tingkatnya. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit tenaga kerja, anggota keluarga, jenis barang (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari penghasilan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, namun dibatasi oleh beberapa faktor tersebut:

Menurut Miller dalam Yuliani, faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan pendapatan adalah:

- a. Pekerja yang lebih tua dan lebih muda biasanya masoih terbatas dalam keterampilan dan dan pengalaman. Produk fisik marjinal mereka lebih rendah daripada rata-rata produk fisik yang dibuat oleh pekerja yang lebih tua dan lebi berpengalaman.
- b. Karakteristik bawahan, tingkat pendapatan suatu kabupaten ditentukan oleh karakteristik yang melekat. Sejauh mana ukuran pendapatan terkait dengan sifat bawahan masih controversial. Selain itu, kesuksesan seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan social
- c. Berani mengambil risiko, dan biasanya mendapatkan lebih banyak pekerjaan di lingkungan kerja yang berbahaya. Ceteris Paribus, siapa pun yang berani mempertaruhkan nyawanya dilingkungan kerja mendapat pahala yang lebih besar.
- d. Ketidakamanan dari fluktuasi pendapatan. Area kerja yang hasilmnya benar-benar tidak pasti, seperti dalam pemasaran, membawa resiko yang lebih tinggi. Mereka yang mengejar bidang tersebut dan alhasil akan menuntut dan menerima pendapatan lebih banyak daripada mereka yang bekerja di bidang yang lebih aman.
- e. Bobot Latihan: Jika cirri-ciri bawaan dianggap sama atau diabaikan, mereka yang memiliki beban latihan lebih tinggi pasti akan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.
- f. Kekayaan yang diwariskan , yaitu mereka yang mewarisi kekayaan atau lahir dilingkungan keluarga yang kaya, dapat memperoleh penghasilan yang

lebih banyak daripada mereka yang tidak memiliki warisan, meskipun keterampilan dan pendidikan mereka sama.

- g. Defisit pasar, monopoli, monopsoni, kebijakan serikat pekerja sepihak, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, persyaratan perizinan, sertifikat, dll. Menyebabkan perbedaan pendapatan antar pekerja. H. Diskriminasi di pasar tenaga kerja, ras, agama atau jenis kelamin tersebar luas dan semua ini menyebabkan perbedaan pendapat antar pekerja.
- h. Diskriminasi, di pasar tenaga kerja, diskriminasi ras, agama atau gender sering terjadi dan ini semua adalah penyebab variasi dalam tingkat pendapatan.<sup>18</sup>

Swastha menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
- b. Kondisi pasar. Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
- c. Modal. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka

---

<sup>18</sup>Maryam Yuliani, 'Distribusi Pendapatan ( Studi Kasus 35 Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah 2007-2008 ) SKRIPSI Diajukan Skripsi Universitas Diponegoro, 2011.:54

<sup>19</sup>Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2013)...:23



pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

- d. Kondisi organisasi usaha. Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.
- e. Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.

### **3. Kesejahteraan**

Todaro mengemukakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari bagaimana total dan pertumbuhan pendapatan masyarakat telah didistribusikan kepada anggota masyarakatnya.

Kesejahteraan berbeda dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Perbedaan ini sangat ditekankan karena kemiskinan berkaitan erat dengan standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu, sedangkan ketimpangan pendapatan mengacu pada standar hidup relatif dari seluruh masyarakat. Pada tingkat ketimpangan yang maksimum, seluruh kekayaan hanya dimiliki oleh satu orang saja dan tingkat kemiskinan sangat tinggi.

Setiap komunitas memiliki sistem sosial terkecil, keluarga. Ada institusi sosial yang disebut keluarga di seluruh dunia. Keluarga adalah sekelompok orang yang terkait dengan perkawinan, keturunan, atau adopsi yang hidup bersama dalam satu rumah tangga. Keluarga sejahtera merupakan upaya keluarga untuk memenuhi

kebutuhan fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Kesejahteraan merupakan kondisi relatif yang dibentuk masyarakat melalui interaksi sosial.

Sajogyo mengartikan kesejahteraan keluarga sebagai penjabaran dari delapan saluran distribusi yang sama dalam trilogi pembangunan sejak Repelita II, yaitu: (1) peluang usaha, (2) peluang kerja, (3) pendekatan, (4) pangan, sandang, perumahan, (5) tingkat pendidikan dan kesehatan, (6) partisipasi, (7) kesetaraan antar daerah atau desa / kota, dan (8) kesetaraan dalam hukum.<sup>20</sup>

Menurut Syarief dan Hartoyo, faktor kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh:

#### 1. Faktor Ekonomi

Kemiskinan keluarga akan menghambat upaya peningkatan pengembangan sumber daya keluarga, yang pada akhirnya akan menghambat upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Masalah kemiskinan terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Strategi pembangunan ekonomi yang tidak hanya ditujukan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk mengatasi masalah kemiskinan.

#### 2. Faktor budaya

Kualitas kesejahteraan keluarga dicirikan oleh stabilitas budaya yang tercermin dari penghargaan dan pengalaman terhadap nilai-nilai budaya luhur. Kestabilan budaya ini dimaksudkan untuk menetralkan pengaruh budaya luar. Diharapkan dengan adanya kestabilan budaya dapat memperkuat keluarga dalam menjalankan tugasnya.

#### 3. Faktor teknologi

---

<sup>20</sup>Sajogyo, 'Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan', November, 2012. :27

Meningkatnya kesejahteraan keluarga juga harus didukung oleh perkembangan teknologi. Disadari bahwa kehadiran teknologi dalam proses produksi dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi. Penguasaan teknologi ini terkait dengan tingkat pendidikan dan kepemilikan modal.

#### 4. Faktor keamanan

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat juga ditentukan oleh stabilitas dan keamanan yang terjamin. Hal ini memungkinkan program pembangunan dapat terlaksana dengan baik dan hasilnya digunakan untuk kepentingan masyarakat.

#### 5. Faktor kehidupan beragama

Kesejahteraan keluarga mencakup masalah kesejahteraan spiritual seperti kesalehan. Oleh karena itu, program peningkatan kesejahteraan keluarga melalui kehidupan beragama yang baik perlu didukung. Setiap keluarga berhak untuk mempelajari dan mengamalkan Syariah agamanya masing-masing tanpa memaksakan satu agama kepada yang lain. Memahami agama dan menerapkan hukum Syariah meningkatkan kesejahteraan mental.

#### 6. Faktor keamanan hukum

Meningkatkan kesejahteraan keluarga juga membutuhkan jaminan atau kepastian hukum. Contoh: Sebuah keluarga dapat menggarap tanah dengan baik jika jaminan kepemilikan tanah terjamin. Kepastian hukum dalam menegakkan aturan upah minimum yang diterima oleh pekerja pabrik meningkatkan kemungkinan pekerja atau keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Sesuai dengan tujuan kesejahteraan sosial dalam dunia pekerjaan sosial, seseorang

yang menjalani kehidupan yang sukses dalam hal taraf hidup dasar seperti sandang, papan, pangan, kesehatan dan adaptasi yang baik terutama kepada masyarakat, lingkungan menggali sumber daya, Meningkatkan standar dan mengembangkan kehidupan yang memuaskan.<sup>21</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam QS Al-Jumu'ah/62:10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Terjemahnya:

"Ketika sholat telah dikumandangkan, mereka akan tersebar di seluruh bumi; mencari anugerah (makanan) dari Allah dan banyak memikirkan Allah untuk kebahagiaan."

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial selalu memiliki keinginan untuk meningkatkan kemajuan dan taraf hidupnya. Kebutuhan hidupnya selalu ingin dipenuhi dengan cara yang berbeda. Agar keinginan ini terpenuhi dengan benar, Allah memerintahkan makhluk-Nya untuk berjuang untuk kebahagiaan yang sah dan bahagia. Beribadah bukan sekedar sholat tapi mencari nafkah, termasuk beribadah bila khlas dan mencari keridhaan Allah semata. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu penyebab kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

<sup>21</sup>Syarif H dan Hartoyo, *Beberapa Aspek Dalam Kesejahteraan Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2013).

## 1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga miskin adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) seminimal mungkin, seperti kebutuhan spiritual, makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan keluarga berencana.

- a. Lakukan ibadah sesuai agama oleh masing-masing anggota keluarga.
- b. Secara umum, semua anggota keluarga makan dua kali atau lebih sehari.
- c. Semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda di rumah, tempat kerja, sekolah atau perjalanan.
- d. Bagian terluas dari lantai bukan dari tanah.
- e. Jika seorang anak sakit atau anak usia subur ingin mengambil kontrol kelahiran ke target kesehatan.

## 2. Keluarga Sejahtera I

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan psikologi sosial seperti kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi lingkungan hidup dan transportasi. Dalam keluarga yang makmur kebutuhan dasar telah terpenuhi tetapi kebutuhan psikologis sosial belum terpenuhi, yaitu:

- a. Anggota keluarga melakukan ibadah secara teratur.
- b. Paling tidak selama seminggu, keluarga menyediakan daging, ikan, atau telur.
- c. Semua anggota keluarga mendapatkan setidaknya 1 set pakaian baru per tahun.
- d. Luas lantai rumah setidaknya 8 meter persegi untuk setiap pengguna rumah.
- e. Semua anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam kondisi sehat.
- f. Setidaknya satu anggota 15 tahun ke atas, penghasilan tetap.

- g. Semua anggota keluarga berusia 10-16 dapat membaca huruf Latin.
- h. Semua anak berusia 5-15 tahun bersekolah saat ini.

### 3. Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan mendapatkan informasi. Dalam keluarga yang makmur II kebutuhan psikologis fisik dan sosial telah terpenuhi, tetapi kebutuhan perkembangan belum terpenuhi:

- a. Memiliki upaya untuk meningkatkan agama.
- b. Sebagian penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- c. Biasanya makan bersama setidaknya sekali sehari dan kesempatan ini bisa digunakan untuk berkomunikasi antar sesama anggota keluarga.
- d. Berpartisipasi dalam kegiatan komunitas di lingkungan keluarga.
- e. Lakukan rekreasi bersama di luar rumah setidaknya 1 kali per bulan.
- f. Bisa mendapatkan berita dan koran, radio, televisi atau majalah.
- g. Anggota keluarga dapat menggunakan fasilitas transportasi sesuai dengan kondisi setempat.

### 4. Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis sosial dan pengembangan keluarga, tetapi belum mampu memberikan kontribusi rutin kepada masyarakat seperti sumbangan materi dan memainkan peran aktif dalam kegiatan masyarakat.

Dalam keluarga yang makmur III kebutuhan fisik, sosial psikologis dan perkembangan telah terpenuhi tetapi kekhawatiran belum, yaitu:

- a. Secara teratur atau pada waktu-waktu tertentu secara sukarela berkontribusi pada kegiatan sosial/masyarakat dalam bentuk materi.
- b. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai administrator masyarakat atau asosiasi atau yayasan.

Kesejahteraan pada hakikatnya, yaitu pemenuhan kebutuhan (makanan, pakaian, dan tempat tinggal) yang harus dipenuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki kemudian dikatakan makmur dan sejahteraan.<sup>22</sup>

#### 4. Becak Motor (Bentor)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan becak sebagai alat transportasi pada umumnya, seperti sepeda dengan tiga roda tempat satu roda belakang dan sisanya di depan. Moda transportasi ini umumnya sangat mudah ditemukan di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya.<sup>23</sup>

Secara umum becak merupakan salah satu bentuk angkutan yang penumpangnya ditopang dengan dua roda utama. Hal ini karena adanya perbedaan kemunculan awal becak dengan becak saat ini. Becak di Jepang menggunakan dua roda yang ditarik dari depan dan penumpang duduk di belakang. Di Indonesia becak biasanya beroda tiga, dua di depan dan satu di belakang. Di depan sebagai jok penumpang, di belakang jok pengemudi. Meski sama-sama menggunakan tenaga

---

<sup>22</sup>Bappenas, *Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/Kps Dan Keluarga Sejahtera-I/KS-I* (Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2011). :35

<sup>23</sup>Silvia Riski Mulia dan Nurhamlin, '*Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Motordi Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan* Silvia Riski Mulia Dan Nurhamlin', 2013, 1–15 <Universitas Riau>.

manusia, becak Jepang dan Indonesia tetap berbeda. Di Jepang, mengayuh tidak digunakan, melainkan sambil berlari, sedangkan di Indonesia, mengayuh digunakan sebagai sistem sepeda yang berfungsi.

Becak bermotor merupakan gabungan dari becak tradisional dan mesin bermesin sebagai wujud kemajuan teknologi. Awalnya dinamakan becak bermotor, namun seiring perkembangannya menjadi becak bermotor. Ada yang menyebutnya Bentor, Betor (becak bermotor) atau Bemoru (becak bermotor baru). Mesin yang digunakan biasanya sepeda motor Honda, Kawasaki, TVS dan KTM.

#### 1. Permodalan pengendara bentor

Modal dalam kewirausahaan didefinisikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan bisnis agar dapat terjadi. Pada prinsipnya, dalam menjalankan bisnis, hanya ada tiga jenis modal yang dihabiskan, yaitu<sup>24</sup>:

- a. Modal Investasi awal adalah jenis modal yang harus dihabiskan di awal, dan biasanya digunakan untuk jangka panjang.
- b. Modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang.
- c. Modal operasional adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasional bulanan dari bisnis yang dijalankan.

Menurut ekonom, modal adalah barang atau produk yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Modal bisa dibedakan menurut Mulyati<sup>25</sup>:

#### a. Modal menurut pemiliknya

- 1) Modal perseorangan, artinya modal tersebut dimiliki oleh perseorangan.

<sup>24</sup>Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015): 41

<sup>25</sup>Mulyati, *Ekonomi 1: Untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kelas X* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2014). :10



2) Modal masyarakat, artinya modal tersebut dimiliki oleh banyak orang untuk kepentingan banyak orang.

b. Modal menurut wujudnya

1) Konkret, artinya modal yang jelas wujudnya, tetapi dapat dilihat.

2) Abstrak, artinya modal yang tidak terlihat tetapi kegunaannya dapat dirasakan.

c. Modal menurut bentuknya

1) Uang, artinya modal berupa dana.

2) Barang, artinya modal berupa alat yang digunakan dalam proses produksi.

d. Modal menurut sifatnya

1) Modal tetap, artinya modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali masa produksi.

2) Modal lancar, artinya modal yang habis dalam satu kali proses produksi.

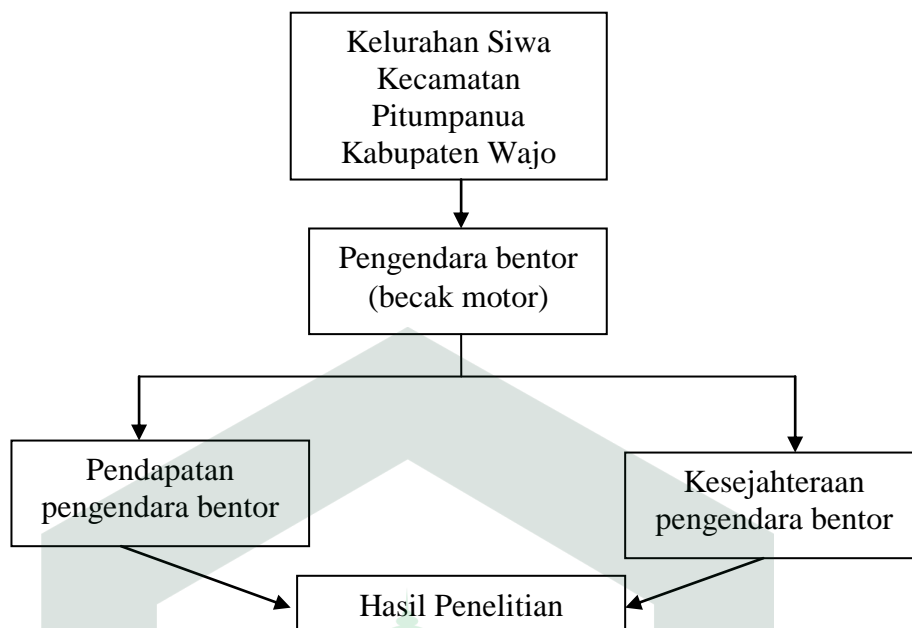
e. Modal menurut sumbernya

1) Modal sendiri, artinya modal yang berasal dari pemiliknya.

2) Modal pinjaman, artinya modal pinjaman dari pihak lain

### **C. Kerangka Pikir**

Untuk mengetahui tentang variabel yang akan diteliti, yaitu analisis distribusi pendapatan dan kesejahteraan pengendara bentor (Becak Motor) di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo akan digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kelurahan Siwa merupakan salah satu kecamatan di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, dengan perekonomian yang bertumpu pada kegiatan pertanian dan perdagangan. Oleh karena itu, diperlukan pilihan transportasi tradisional dan modern. Sebagian besar masyarakat mengandalkan becak bermotor sebagai alat transportasi, baik untuk memindahkan barang maupun untuk memindahkan penduduk dari satu tempat ke tempat lain.

Kehadiran becak bermotor di tengah banyaknya masalah angkutan umum yang mengapung ke permukaan tampaknya memenuhi kebutuhan akan pilihan transportasi yang representatif karena gesit dan praktis di jalan kecil dan sempit yang tidak digunakan oleh angkutan umum. dan juga praktis karena bisa membawa barang dalam jumlah banyak dan selalu siap pakai. Namun, jumlah pengemudi yang membengkak di Kecamatan Pitumpanua menyebabkan pendapatan yang mereka terima mulai berkurang. Meningkatnya persaingan

pengendara sepeda motor dan pengembangan transportasi pribadi, yang harganya sangat mudah dijangkau tahun ini, telah menghasilkan ketidakseimbangan pendapatan antara pendapatan dan pengeluaran. Ini menyebabkan tingkat kesejahteraan mereka sebagai pengemudi bentor mulai menurun.



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian.<sup>1</sup> Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada prinsip-prinsip umum yang fundamental bagi perwujudan entitas simptomatik dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah kemanusiaan berdasarkan kompilasi gambaran yang kompleks dan komprehensif dari pandangan informan secara rinci dan dilakukan di tengah-tengah lingkungan alam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan untuk mempelajari, menjelaskan, atau menafsirkan kasus dalam konteksnya secara alami tanpa intervensi dari pihak luar.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, fokus studi penelitian dan materi yang akan diselidiki berisi penjelasan tentang dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan yang nantinya akan dibahas secara mendalam dan menyeluruh.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan pengendara bentor (Becak Motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

---

<sup>1</sup>Andi Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data* (Jakarta: Salemba Medika, 2012).:112

2. Kesejahteraan pengendara bentor (Becak Motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

### **C. Definisi Istilah**

1. Bentor adalah kendaraan umum masyarakat dimana becak yang ada dimekanisasi dengan mengganti pedal becak dengan sepeda motor.
2. Pendapatan adalah penurunan pendapatan pengemudi Bentor dari total biaya (biaya rumah tangga).
3. Kesejahteraan adalah keadaan dimana semua kebutuhan fisik dan mental rumah tangga dapat terpenuhi.

### **D. Desain Penelitian**

Menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

Objek alamiah yang dimaksud adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi sehingga kondisi pada saat memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai analisis distribusi pendapatan dan kesejahteraan sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013): 15

Metode kualitatif adalah suatu proses dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Membuat suatu gambaran kompleks, menyusun kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi yang alami. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

#### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti, perlu memiliki data pendukung. Data-data ini kemudian diproses dengan sejumlah langkah. Pertama-tama pemilihan data dilakukan berdasarkan pada dasar-dasar kebenaran dan bobot data. Kemudian data tersebut terkualifikasi berdasarkan masalah yang akan di bahas, oleh karena itu, ada dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini, ada dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini, kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek penelitian. Informan ditentukan sesuai dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini berasal dari pengendara bentor di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

##### **2. Data sekunder**

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, biasanya

---

<sup>3</sup> John W. Cresswell, *Qualitative Inquiry and Research Design* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013). h. 22

diperoleh dari berbagai jenis publikasi untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber literature seperti buku, dokumen pihak terkait, serta sumber dari media lain yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan secara akurat dan sesuai dengan kenyataan..

#### **F. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai metode-metode seperti wawancara memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk merekam, pulpen serta buku untuk mencatat yang digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

Instrument yang digunakan adalah melalui wawancara yang dimana mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber. Pertanyaan wawancara ini antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara untuk pemerintah Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua
  - a) Berapa jumlah pendapatan anda setiap hari?
  - b) Berapa jumlah pendapatan anda setiap bulan?
  - c) Berapa jumlah pendapatan anda setiap tahun?
  - d) Apakah sumber penghasilan anda yang lain, selain dari mengemudikan bentor?

Jika ada:

- (1) Berapa jumlah pendapatan tersebut setiap harinya?
- (2) Berapa jumlah pendapatan tersebut setiap bulannya?

- (3) Berapa jumlah pendapatan tersebut setiap tahunnya?
- e) Berapa jumlah anggota keluarga anda saat ini (tinggal bersama)?
- f) Apakah ada yang bekerja selain anda?

Jika ada:

- (1) Berapa jumlah pendapatan anggota keluarga anda tersebut setiap harinya?
- (2) Berapa jumlah pendapatan anggota keluarga anda tersebut setiap bulannya?
- (3) Berapa jumlah pendapatan anggota keluarga anda tersebut setiap tahunnya?
- g) Apa Alasan anda lebih memilih menggunakan Becak motor dibandingkan dengan kendaraan lainnya?

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen, observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan konsep ini, dua teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Dua teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut

##### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama urgensi metode pembelajaran. Demikian hasil pengamatan ini sekaligus



untuk mengkonfirmasi data yang telah dikumpulkan melalui wawancara. Pengamatan ini digunakan untuk secara langsung dan tidak langsung mengamati betapa mendesaknya metode pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak terkait atau subjek penelitian, yaitu pengendara bentor..

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yakni teknik triangulasi dengan sumber berarti sumber data diuraikan secara rinci. Patton dalam Moleong menyatakan: triangulasi dengan sumber berarti membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan mengenai informasi yang dihasilkan waktu serta alat yang berbeda.<sup>4</sup> Teknik triangulasi serta sumber ini dilaksanakan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan konfirmasi antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, dan rekaman dan catatan berdasarkan bahan-bahan dokumentasi serta arsip yang dihasilkan selama penelitian di lapangan.
- b. Melakukan uji silang terhadap materi catatan lapangan yang ditulis peneliti dengan data dan informasi hasil dari wawancara.
- c. Hasil konfirmasi data atau informasi itu perlu dikaji lagi dengan informasi-informasi lainnya, karena dapat terjadi hasil konfirmasi tersebut bertentangan

---

<sup>4</sup>Moleang Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). :. 14

dengan informasi-informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dari informan atau sumber lain.

Proses triangulasi ini dilaksanakan terus menerus selama kegiatan pengumpulan data dan analisis data sampai suatu saat yakni bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, serta tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan.

### **I. Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisa data meliputi<sup>5</sup>:

#### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian data tersebut dicatat. Penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi pada pengendara bentor.

#### **2. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. Penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan

---

<sup>5</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014): 87

data dari wawancara, observasi dan dokumen dari semuanya kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan data..

### 3. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk memeriksa kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang dikategorikan kemudian diatur sebagai bahan presentasi data. Data tersebut kemudian disajikan secara deskriptif berdasarkan aspek yang diteliti.

### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Verifikasi data adalah bagian dari seluruh kegiatan konfigurasi di mana kesimpulan yang dibuat juga diverifikasi selama penelitian. Verifikasi sebagai bagian dari aktivitas konfigurasi yang lengkap, artinya makna yang muncul dari data harus dilaporkan pada kebenaran, kekokohan dan kelancaran yang merupakan validitas.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, implementasinya dimulai sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif. Setelah meninggalkan lapangan, menganalisis data membutuhkan upaya memusatkan perhatian, mengrahkan energy fisik dan pikiran, di samping itu, peneliti perlu menjelajahi literature untuk mengkonfirmasi teori-teori baru yang mungkin ditemukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang “Analisis distribusi pendapatan dan Kesejahteraan pengendara bentor Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua ” ini dilakukan mulai tanggal 13 maret sampai 18 Maret 2020. Yang merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan pengendara bentor sudah terpenuhi. Untuk mengetahui hal tersebut maka terlebih dahulu memaparkan data kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data serta pembahasan hasil.

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Kabupaten Wajo

Tanah wajo, dulunya maju di bidang instansi, pimpinan ataupun penjaminan hak rakyat, dengan konsep pemerintahannya:

- a. Kerajaan
- b. Republik
- c. Federasi, yang belum ada duanya pada masa itu

Adapun visi dan misi Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

##### 1) Visi

Penetapan Visi diperlukan untuk memadukan gerak langka setiap unsur organisasi dan masyarakat untuk mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada untuk menciptakan Kelurahan sebagai yang dicita-citakan. Adapun

visi Kelurahan Siwa adalah Menjadikan Kelurahan Siwa sebagai salah satu Kelurahan terbaik di Kabupaten Wajo dalam pelayanan Hak Dasar Masyarakat dan Tata Pemerintahan yang professional.

## 2) Misi

Misi adalah upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Maka misi Desa Harapan sebagai berikut:

- a) Menciptakan iklim yang kondusif bagi kehidupan yang aman, damai, religious dan inovatif serta implementasi pemberdayaan masyarakat.
- b) Menguatkan kelembagaan dan sumber dan sumber daya aparatur dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.
- c) Mengakselerasi laju mesin-mesin pertumbuhan dalam proses produksi berbasis ekonomi kerakyatan.
- d) Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan dalam pemenuhan hak dasar masyarakat.

Lontara Sukkuna Wajo, sampai sekarang sudah pernah diadakan suntingan teks *Lontara Sukkuna Wajo* (selanjutnya disingkat LSW), tetapi baru jilid 1 dan jilid 2 disunting oleh Musdah Mulia pada tahun 2019. Tulisan paling mutakhir adalah Tesis yang disusun oleh Husnul Ftimah Ilyas, dengan judul *Lontaraq Sukkuna Wajo: Telaah Ulang Awal Islamisasi di Wajo* pada sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011.<sup>1</sup>

Dari versi ini terlihat bahwa tahun peringatan Wajo adalah versi Boli, yaitu saat Batara Wajo LATENRI BALI yang pertama diresmikan pada tahun 1399 di

---

<sup>1</sup> Zubair, "Interaksi Syariah dan Adat Dalam Naskah Lontara Sukkuna Wajo," Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012:192

bawah pohon besar (pohon rendah). Lokasi pembukaan masih bernama Wajo-Wajo di kawasan Tosora di kabupaten Majauleng. Ternyata LATENRI BALI dan adiknya LATENRI TIPPE awalnya bernama Arung Cinnongtabi, menggantikan ayah mereka LAPATIROI. Namun dalam pemerintahannya, TIPPE LATENRI sering bertindak semena-mena terhadap rakyatnya yang dikenal dengan "NAREMPEKENGNGI BICARA TAUWE". Oleh karena itu LATENRI BALI diasingkan ke Penrang (timur Tosora) dan menjadi Arung Penrang. Namun tak lama kemudian, dia dijemput oleh rakyatnya dan menjadi Arung Mata Esso di Kerajaan Boli. Pada acara pembukaan di bawah pohon Bajo ada kesepakatan antara LATENRI BALI dan masyarakat dan diakhiri dengan kalimat "BATARAEMANI TU MENE 'NA JANCITTA, TANAE MANI RIAWANA" (hanya Batara Langit diatas kesepakatan kita dan tanah dibawah) NARITELLANA PETTA LATENRI BALI PETTA BATARA WAJO (Wajokab.go.id, 2020). Akibat kesepakatan tersebut maka istilah Arung Mata Esso diubah menjadi Batara dan didirikan kerajaan baru yang semula Kerajaan Boli menjadi Kerajaan Wajo dan LATENRI BALI menjadi Batara Wajo pertama. Untuk menentukan tanggal HUT Wajo, dihadirkan beberapa versi yaitu:

- a. Versi tanggal 18 Maret, ketika armada Lamadukkelleng dapat mengalahkan armada Belanda di perairan Pulau Barrang dan Koddingareng.
- b. Versi tanggal 29 Maret, ketika dalam peperangan terakhir, Lamadukkelleng di Lagosi, dapat memukul mundur pasukan gabungan Belanda dan sekutu-sekutunya.

- c. Versi tanggal 16 Mei, ketika Lasangkuru Patau bergelar Sultan Abdul Rahman Arung Matoa Wajo, memeluk agama Islam.
- d. Versi ketika Andi Ninnong Ranreng Tuwa Wajo, menyatakan di depan Dr. SAM RATULANGI dan LANTO DG. PASEWANG di Sengkang pada Tahun 1945 bahwa rakyat Wajo berdiri di belakang Negara Kesatuan Indonesia.

Pada keberagaman tersebut, telah menjadi kesepakatan tanggal, Hari Jadi Wajo, ialah dari 29 Maret dikarenakan dari sejarahnya belum ada yang bisa mengalahkannya, dengan fenomena di Tahun 1741 (Wajokab.go.id, 2020).

Pada penggabungan dua keberagaman tersebut, yang menjadi kesepakatannya yaitu: Hari Jadi Wajo ialah Tanggal 29 Maret 1399.

Kebesaran dan kejayaan Kerajaan Wajo pada zamannya memang disebabkan oleh berbagai aspek seperti ini, namun ada hal yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu ketaatan dan ketaatan raja dan rakyatnya kepada Pangadereng, Ade yang mewarisi dan Disepakati bahwa Ade Assiamengeng, Ade Amaradekangeng, sistem Ades yang merupakan singkatan dari ADE MAGGILING JANCARA, serta berbagai filosofi kehidupan, Pappaseng dan sebagainya. Kepatuhan dan ketaatan masyarakat Wajo kepada rajanya, di sisi lain kepedulian dan perlindungan raja terhadap rakyatnya, telah menjadi salah satu aspek terwujudnya perdamaian dan perdamaian dalam kepemimpinan pemerintahan saat ini. Hal ini terbukti ketika LA TIRINGENG TO TABA dalam posisinya sebagai Arung Simettengpola mencapai kesepakatan dengan rakyatnya. Perjanjian ini dikenal sebagai "LAMUNGPATUE RILAPADDEPA" (Plant Stones = Perjanjian Pemerintah di Lapaddeppa) (Wajokab.go.id, 2020).

Inti dari perjanjian ini adalah agar rakyat menaati petunjuk raja selama raja melindungi rakyatnya untuk kebaikan dan kebaikan rakyat selalu atas dasar Ade, Pengadereng (hukum) dengan pengakuannya: "IO TO WAJO, MAUTOSA MUPAMESSA", MUA RIATIMMU, MUPAKEDOI RILILAMU MAELO'E PASSUKKA 'RIAKKARUNGEKKU RI BETTENGPOLA Merasakan: Wahai orang-orang Wajo, bahkan jika Anda mengambilnya dalam hati Anda atau menggerakkannya di lidah Anda, Anda ingin mengusir saya dari kantor kerajaan saya di Bettengpola, Anda akan terbawa oleh gesekan batu. Apalagi jika Anda memperlakukan saya dengan buruk, Anda menjadi kering seperti garam. Di tempat lain, Petta Latiringeng seorang Taba Arung Sao Tanre, Arung Simettengpola mengatakan: "NAPULEBBIRENGNGI SETELAH WAJJOE MARADEKA NAKKEADE" go.id, 2020). Merasakan: Yang membuat warga Wajo luhur adalah kebebasan yang membela hukum dan hak asasi manusia. Mereka bekerja keras karena hanya bekerja keras sebagai jembatan untuk mendapatkan limpahan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Hemat properti karena properti orang bisa hidup sempurna dan properti bisa membunuh orang juga.

Apa yang dimulai oleh Batara Wajo Pertama, untuk Batara Wajo dan Arung Matowa berikutnya, terus terungkap hingga masa pemerintahan ARUNG MATOWA WAJO KEEMPAT: LATADAMPARE PUANG RIMAGGALATUNG, Wajo meraih ketenaran. Selama masa pemerintahan ini, selama sepuluh tahun semua common law, peraturan pemerintah dan peradilan disempurnakan dan etika pemerintahan diajarkan, mewujudkan demokrasi dan



hak asasi manusia, konsep negara sebagai abdi rakyat (PNS) dan konsep supremasi hukum. König) (Wajokab.go.id, 2020).

Salah satu Ade Amaradekangengna yang diterbitkan tersebar di Lontarak Sukkuna Wajo dan kemudian menjadi semboyan lambang daerah Kaupaten Wajo (walaupun disingkat) (Wajokab.go.id, 2020): "MARADEKA TOWAJOE NAJAJIAN ALENA MARADEKA, TANAEMMI ATA, NAIYYA TOMAKKETANAE MARADEKA MANENG, ADE ASSAMA TURUSENNAMI NAPOPUANG." Merasakan: Wajo adalah orang-orang merdeka, mereka tidak dilahirkan, hanya tanah mereka adalah pembantu, sedangkan pemilik tanah (rakyat) semuanya bebas dan hanya common law yang mereka butuhkan dipuji secara keseluruhan. Kehebatan dan kemuliaan Tana Wajo disebutkan dalam Lontarak: MAKKEDATOI Arung SAOTANRE Petta Taba 'LA TIRINGENG "NAIA PARAJAIENNGI Wajo' Bicara MALEMPU'E NAMAGETTENG RI ADE 'MAPPURAONRONA, NAMASSE' RI ADE 'AMMARADEKANGENNA RI Daytona Daytona TAUAMASMENGENNA TAUAMASMENGENNA IA IA TAAMASMENGJENGENNA Daytona RI RI Daytona Daytona TAAMASMENGJENGENNA TAAMASMENGJENGENNA NAPOALIE.' -BIRETTOI TO WAJO'E MARADEKAE, NAIATOSI NAPOASALAMAKENNGE ke WAJO'E MAPACCINNA ATINNA NAMALEMPU 'NAMATIKE' NAMATUTU, NAMETAU 'RI Dewata SEAUAE, NAMASIRI' RIPADANNAOLDAPARJO 'WAJO'E MAPACCINNA PAGIANGEPANNAOLDAPANJO'PNGIEPANGAPARAGUA, LATONARJO PIPADANNAOLDAPARJO' PAGIANGEPANGAPARAGUA, LATONARJO

PIPADANNAOLDAPARJO ' - RANGAI, NALORONG LAO ORAI ', LAO ALAU', LAO MANINAG, LAO MANORANG, MATERENG TOUNNA WA MACOKE '.

Merasakan: Arung Saotanre Tuan Kita kepada Taba 'La Tiringeng juga mengatakan, "Yang diangkat Wajo adalah peradilan yang jujur yang berpegang pada adat istiadatnya yang konstan dan menjunjung tinggi kebesarannya.

Hal itu pula yang membuat orang-orang di dalam negeri saling mencintai, merindukan mereka yang tidak memiliki anak dan mempererat persahabatan negara. Itu juga membuat wajo menjadi mulia karena kebebasannya. Yang menyelamatkan orang-orang Wajo adalah ketulusan dan kejujuran, kewaspadaan, kehati-hatian, rasa takut akan Tuhan Yang Maha Esa dan penghormatan terhadap martabat orang-orang di sekitar mereka. Inilah yang membelokkan dan meninggalkan wajo, membebani dan menyebarkannya dan menyebarkannya, menyebar ke barat, timur, selatan dan utara. Daunnya yang hijau dan dingin ditutupi oleh orang Wajo. " Nilai-nilai luhur yang disebutkan di atas, seperti halnya Lontarak Sukkuna Wajo, merupakan kearifan yang menjadi jati diri masyarakat Wajo yang harus kita kembangkan dan pelihara.

### c. Kondisi Geografis Kabupaten Wajo

Kabupaten Wajo dengan bukotanya Sengkang letaknya pada bagian tengah Provinsi Sulawesi Selatan, 242 km dari Makassar, bu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang memanjang ke arah Laut Tenggara dan terakhir selat dengan letak geografis antara 3° 39' - 4° 16' S dan 119 ° 53 ' - 120 ° 27 BT. Luas wilayahnya 2.506,19 km<sup>2</sup> atau 4,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Rincian

penggunaan lahan terdiri dari 86.297 hektar sawah (34,43%) dan 164.322 hektar lahan kering (65,57%) (Wajokab.go.id, 2020).

Batasan Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap.
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Bone dan Soppeng.
- c. Sebelah Timur : Teluk Bone.
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Sidrap.

Secara morfologi, Kabupaten Wajo mempunyai ketinggian lahan di atas permukaan laut (dpl) dengan perincian sebagai berikut (Wajokab.go.id, 2020):

- a. 0–7 meter, luas 57,263 Ha atau sekitar 22,85 %
- b. 8–25 meter, luas 94,539 Ha atau sekitar 37,72 %
- c. 26–100 meter, luas 87,419 Ha atau sekitar 34,90 %
- d. 101–500 meter, luas 11,231 Ha atau sekitar 4,50 %
- e. di atas 500 meter luasnya hanya 167 Ha atau sekitar 0,66 %
- d. Kecamatan Pitumpanua<sup>2</sup>

Pitumpanua merupakan salah satu dari 14 kecamatan di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pitumpanua memiliki ribuan kota di Siwa. Siwa adalah kota kuno yang berusia berabad-abad telah bergabung dengan Kerajaan Luwu dan kemudian Kerajaan Wajo di bawah pemerintahan Arung Matoa Wajo V. La Tadampare Puang rimaggalatung. Pada awal abad ke-20 ia kembali ke Wajo setelah bergabung dengan Bone. Arung Matowa adalah Manggabari Shaka pada saat itu. Dulung pertama di Kota Siwa, Pitumpanua, adalah Karaeng Bella,

---

<sup>2</sup> Sumber Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wajo, 25 februari 2020

Petta Kangkung. Kota ini berkembang pesat karena hasil pertaniannya yang kuat, yaitu cengkeh dan kakao serta tambak ikan bandeng / udang. Lambang kota ini adalah sebuah Pondok Pesantren bernama Pondok Pesantren Al-Mubarak, Desa Tobarakka.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan slam ini didirikan oleh salah satu tokoh masyarakat di Pitakanua yang dikendalikan langsung oleh Andre Gurutta Haji Ambo Dalle bersama siswanya Andre Gurutta Haji Andi Syamsul Bahri. Ada pula Pondok Pesantren Al-Mu'munin di Desa Tellesang yang didirikan oleh para pengusaha lokal. Selain itu, pelabuhan BansalaE menjadi andalan lalu lintas laut antara Sulawesi Tenggara dan Indonesia Timur. Kota Siwa akan memiliki pasar jalanan permanen sebagai pusat ekonomi modern masyarakat Pitumpanua.

Batas wilayah Kecamatan Pitumpanua, yaitu:

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Luwu
- b. Sebelah Selatan: Kecamatan Keera
- c. Sebelah Timur: Teluk Bone
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Sidrap<sup>4</sup>

## 2. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk melihat berapa pembagian dari pendapatan nasional yang diterima oleh masyarakat. Dari perhitungan ini dapat dilihat porsi pendapatan nasional akan dikuasai oleh berapa persen dari penduduk. Gunanya untuk melihat seberapa besar penguasaan

---

<sup>3</sup> *Badan Petanahan Nasional* Kabupaten Wajo Kota Sengkang, jln Pahlawan, No. 30, 90914. Tahun 2020

<sup>4</sup>Sumber dikutip [https://wajokab.go.id/page/detail/sejarah\\_wajo](https://wajokab.go.id/page/detail/sejarah_wajo) artikel profil wilayah kabupaten wajo diunggah pada tanggal 28 Agustus 2015 jam 18.05 WITA

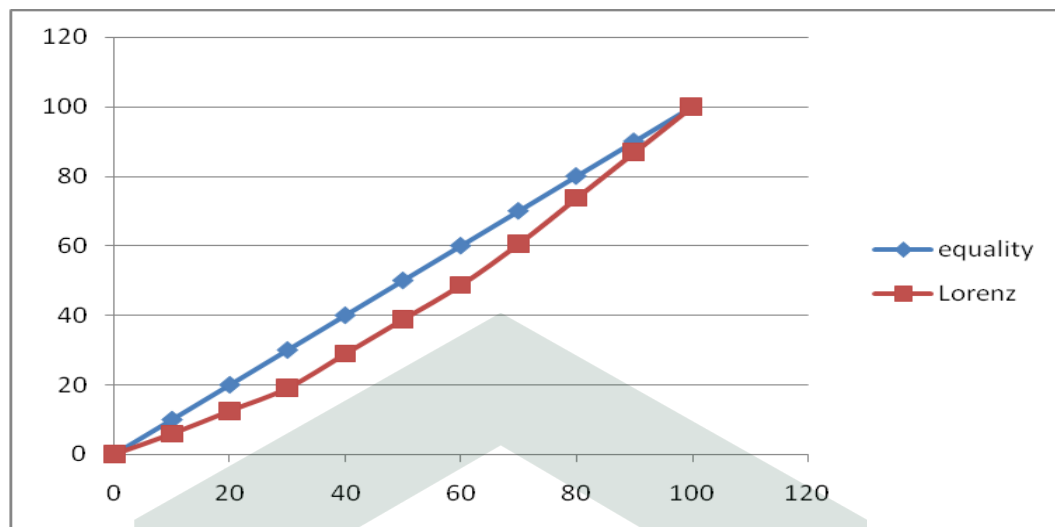
pendapatan nasional oleh segelintir orang atau terjadi pemerataan diantara penduduk di Negara itu. Sudah jelas bahwa masalah utama dalam distribusi pendapatan adalah terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan.

Hal ini bisa terjadi akibat perbedaan produktivitas yang dimiliki oleh setiap individu dimana satu individu/kelompok mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu/kelompok lain, sehingga ketimpangan distribusi pendapatan tidak hanya terjadi di Indonesia saja tetapi juga terjadi di beberapa Negara di dunia. Masyarakat yang berbeda mempunyai persepsi yang berbeda pula tentang apa itu adil (merata) dan norma-norma sosial budaya, sehingga kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan pemerataan tetap saja menimbulkan konsensus bahwa terjadi ketidakmerataan yang cukup besar dalam hal distribusi pendapatan.<sup>5</sup>

Tabel 4.1 Distribusi Pendapatan Pengendara Bentor

No	Nama	Income	Persentase Income (%)	Persentase Kumulatif (%)
1	Bapak Sukardin	900.000	5,92	5,92
2	Bapak Ahyar	1.000.000	6,58	12,5
3	Bapak Yanto	1.000.000	6,58	19,08
4	Bapak Ishak	1.500.000	9,87	28,95
5	Bapak Syarifuddin	1.500.000	9,87	38,81
6	Bapak Ilham	1.500.000	9,87	48,68
7	Bapak Ramli	1.800.000	11,84	60,53
8	Bapak Amir	2.000.000	13,16	73,68
9	Bapak Arif	2.000.000	13,16	86,84
10	Bapak Ahmad Yani	2.000.000	13,16	100
	<b>Total</b>	<b>15.200.000</b>	<b>100</b>	

<sup>5</sup>Setianegara, 'Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Krisis Ekonomi Dan Kemiskinan', *Orbith*, 4.1 (2013).



Gambar 4.1 Curva Lorenz

Dilihat dari tabel dan curva di atas Gini Rationya adalah 0,194 yang berarti kategori ketimpangan berada pada kategori rendah. Untuk hasil hitungannya berada pada bagian lampiran.

Distribusi pendapatan pengemudi bentor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$G1 = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1}) (Y_k + Y_{k-1})$$

Dimana:

$X_k$  = kumulatif proporsi populasi

$Y_k$  = kumulatif proporsi income/pendapatan

$Y_k$  diurutkan dari kecil ke besar

Nilai G1 di sini adalah perkiraan dari nilai G.

Tabel 4.2 Nilai Keterangan Koefesien Gini

Nilai Koefesien Gini	Distribusi Pendapatan
0	Merata Sempurna
0-0,4	Tingkat Ketimpangan Rendah
0,4-0,5	Tingkat Ketimpangan Sedang
0,5-1	Tingkat Ketimpangan Tinggi
1	Tidak Merata Sempurna <sup>6</sup>

<sup>6</sup> Chairi Yani Alfafa, Zulgani, Adi Bhakti, *Analisis ketimpangan pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Tunggal*, Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol.7.No. 2, mei-agustus 2018: 73

Indeks/Rasio Gini merupakan koefisien yang berkisar 0 sampai 1, yang menjelaskan kadar ketimpangan distribusi pendapatan nasional. Semakin kecil angka ini, semakin merata distribusi pendapatan. Semakin besar angka ini, semakin tidak merata distribusi pendapatan. Angka Gini ini dapat ditaksir secara visual langsung dari kurva Lorenz. Semakin kecil angka ini ditunjukkan kurva lorenz yang mendekati diagonal yang berarti kecil luas area dan sebaliknya.

### 3. Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari bagaimana total dan pendapatan masyarakat telah didistribusikan kepada anggota masyarakat. Pengamatan ukuran kesejahteraan dapat dilakukan dengan pendekatan relative yang dapat menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan dalam masyarakat. Indikator yang biasa digunakan adalah tingkat kemiskinan, proporsi pendapatan yang diterima golongan miskin.

Tabel 4.3 Kesejahteraan Pengemudi Becak Motor

Nama	Pendapatan/Hari	Pendapatan/Bulan	Sejahtera/Tidak Sejahtera
Bpk Sukardin	30.000-50.000	900.000	Sejahtera
Bpk Ahyar	35.000-50.000	1.000.000	Sejahtera
Bpk Yanto	30.000-60.000	1.000.000	Sejahtera
Bpk Ishak	50.000-70.000	1.500.000	Sejahtera
Bpk Syarifuddin	50.000-100.000	1.500.000	Sejahtera
Bpk Ilham	40.000-80.000	1.500.000	Sejahtera
Bpk Ramli	50.000-80.000	1.800.000	Sejahtera
Bpk Amir	65.000-80.000	2.000.000	Sejahtera
Bpk Arif	70.000-100.000	2.000.000	Sejahtera
Bpk Ahmadyani	50.000-100.000	2.000.000	Sejahtera

Pada penelitian ini, tingkat kesejahteraan pengemudi menggunakan indikator tingkat kemiskinan penduduk. Batas tingkat kemiskinan di kabupaten

<sup>7</sup> Hasil wawancara, 20 Feb 2020, siwa kecamatan pitumpanua kabupaten wajo

wajo tahun 2020 adalah Rp 350.765.00 yang berarti masih dalam kategori sejahtera, tetapi jika dilihat dalam pendapatan keseluruhan perkapita belum termasuk sejahtera karena pendapatan perkapita Kabupaten Wajo adalah 49,85 juta rupiah, jika dibagi dalam 12 bulan pendapatannya sebesar Rp 4.131.666.00. Jika dibandingkan dengan pendapatan perkapita Kabupaten Wajo, pendapatan pengemudi bentor berada dibawah pendapatan perkapita kabupaten wajo. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi pendapatan pengemudi bentor di kabupaten wajo belum dapat dikatakan sejahtera.

#### **4. Pengeluaran pendapatan**

Adapun pengeluaran dari pendapatan dari tukang bentor di Kecamatan Pitumpanua, yaitu:

- a. Bapak Sukardin yang memiliki pendapatan Rp 900.000/bulannya
  1. Cicilan Motor (Rp 800.000)
  2. Selebihnya untuk Biaya Hidup
- b. Bapak Ahyar yang memiliki pendapatan Rp 1.000.000/bulan
  - 1) Tabungan (Rp 200.000)
  - 2) Voucher Listrik (Rp 150.000)
  - 3) Tv kabel (Rp 25.000)
  - 4) Cicilan Mesin Cuci (Rp 200.000)
  - 5) Selebihnya untuk kebutuhan sehari-hari
- c. Bapak Yanto yang memiliki pendapatan Rp 1.000.000/bulan
  - 1) Cicilan Motor (Rp 700.000)
  - 2) Tv Kabel (Rp 25.000)



- 3) Selebihnya untuk biaya keperluan lainnya
- d. Bapak Ishak yang memiliki pendapatan Rp 1.500.000/bulan
- 1) Voucher Listrik (Rp 300.000)
  - 2) Tv Kabel (Rp 25.000)
  - 3) Biaya anak kuliah (Rp 500.000)
  - 4) Biaya kebutuhan lainnya
- e. Bapak Syarifuddin yang memiliki pendapatan Rp 1.500.000/bulan
- 1) Cicilan uang bank (Rp 500.000)
  - 2) Cicilan Bpkb motor (Rp 250.000)
  - 3) Tv Kabel (Rp 25.000)
  - 4) Biaya listrik (Rp 70.000)
  - 5) Selebihnya buat kebutuhan lainnya
- f. Bapak Ilham yang memiliki pendapatan Rp 1.500.000/bulan
- 1) Koperasi (Rp 200.000)
  - 2) Cicilan Kulkas (Rp 350.000)
  - 3) Biaya Listrik (Rp 150.000)
  - 4) Biaya Anak kuliah (Rp 500.000)
  - 5) Selebihnya buat kebutuhan sehari-hari
- g. Bapak Ramli yang memiliki pendapatan setiap bulannya Rp 1.800.000/bulan
- 1) Cicilan Motor (Rp 950.000)
  - 2) Voucher Listrik ( Rp 150.000)
  - 3) Tv Kabel (Rp 25.000)
  - 4) Kebutuhan hidup lainnya

- h. Bapak Amir yang memiliki pendapatan kurang lbih Rp 2.000.000/bulannya
- 1) Setor ke pemilik bentor ( Rp 1.000.000)
  - 2) Voucher Listrik ( Rp 250.000)
  - 3) Tv Kabel (Rp 25.000)
  - 4) Cicilan Mesin cuci (Rp 250.000)
  - 5) Selebihnya untuk kebutuhan yang lainnya
- i. Bapak Arif yang memiliki pendapatan Rp 2.000.000/bulan
- 1) Cicilan Motor (Rp 925.000)
  - 2) Cicilan Kulkas (Rp 300.000)
  - 3) Voucher Listrik (Rp 200.000)
  - 4) Tv kabel (Rp 25.000)
  - 5) Selebihnya kebutuhan hidup sehari-hari
- j. Bapak Ahmad Yani yang memiliki pendapatan Rp 2.000.000/bulan
- 1) Bpkb motor (Rp 350.000)
  - 2) Tv kabel (Rp 25.000)
  - 3) Voucher Listrik (Rp 150.000)
  - 4) Tabungan (Rp 500.000)
  - 5) Biaya lainnya

## 5. Hasil Wawancara

Bentor merupakan gabungan dari becak tradisional dan mesin motor sebagai wujud kemajuan teknologi. Bentor sangat populer di masyarakat Pitumpanua karena kecepatan dan ketepatan waktu layanan yang ditawarkan oleh pengemudi. Berbeda dengan Pete-Pete yang selalu singgah untuk membawa

penumpang ke jalan raya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara masyarakat terkait alasan mereka lebih memilih bentor dibandingkan alat transportasi lainnya.

“Saya lebih memilih menaiki bentor daripada menaiki mobil pete-pete karena bentor tidak pernah menunggu penumpang lain untuk berangkat karena kapasitas angkut bentor hanya 2 orang. Biaya bentor juga masih relatif terjangkau”.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan responden lain terkait tingkat keamanan bentor, yaitu:

“Walaupun tingkat keamanan bentor belum maksimal, tetapi saya lebih memilih bentor karena bentor dapat menjangkau jalan-jalan kecil yang tidak dapat dijangkau pete-pete”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan responden lain terkait keinginannya membantu tukang bentor, yaitu:

“Alasan saya lebih suka naik bentor karena saya ingin membantu pengendara bentor, saya biasa kasian sama tukang bentor karena selama ada angkot penghasilannya sudah berkurang karena kebanyakan orang lebih suka naik angkot”<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan responden lain kenyamanan naik bentor, yaitu:

“Saya lebih suka naik bentor karena tidak berdesak-desakan lagi dibanding naik angkot, karena di angkot orang berdesak-desakan duduk”<sup>11</sup>

## B. Pembahasan

1. Distribusi pendapatan dan kesejahteraan pengendara bentor (Becak Motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

<sup>8</sup> Hj. Ratna (50 tahun), masyarakat pengguna jasa bentor, Wawancara di Kediaman Pitumpanua, 13 Maret 2020

<sup>9</sup> Lina (30 tahun), masyarakat pengguna jasa bentor, Wawancara di Kediaman Pitumpanua, 13 Maret 2020

<sup>10</sup> Hj. Rosmawati (62 tahun), masyarakat pengguna jasa bentor, Wawancara di Kediaman Pitumpanua, 14 Maret 2020

<sup>11</sup> Andi Kahar (54 tahun), masyarakat pengguna jasa bentor, Wawancara di Kediaman Pitumpanua, 14 Maret 2020

Penghasilan merupakan hal yang paling penting dalam perekonomian keluarga. Setiap pekerjaan memiliki penghasilannya sendiri. Ada yang memiliki pendapatan yang besar dan ada yang memiliki pendapatan yang kecil, tergantung pada jenis pekerjaannya. Untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi harus memiliki kemampuan yang baik, dan tingkat pendidikan juga sangat penting. Untuk yang tidak memiliki kemampuan, tentunya penghasilannya kecil. Untuk dapat menghidupi keluarga dalam sehari-hari, menyekolahkan anak-anak, membayar sewa rumah, dan menabung itu lebih dari cukup.

Rata-rata penghasilan sehari-hari sebagai pengemudi Bentor berkisar antara Rp50.000 - Rp70.000. Bahkan jika beruntung, ada yang mengalami peningkatan hingga Rp 100.000 per hari tergantung jumlah penumpang. Namun, sebaliknya jika mereka tidak beruntung mereka biasa menghasilkan kurang dari Rp 50.000 sebagai pengemudi Bentor karena jumlah penumpang per hari lebih sedikit. Ini juga menunjukkan bahwa penghasilan mereka didapat tergantung dari banyak atau tidaknya penumpang.

Ada beberapa lokasi tertentu di Kelurahan Siwa di mana pengemudi Bentor dapat bertemu dengan penumpang seperti di dekat pasar dan rumah sakit. Selain Jumlah penumpang, jarak tempuh dan hal lain juga menentukan pendapatan harian, yaitu jam kerja. Artinya, semakin banyak waktunya mereka bekerja sehari-hari, semakin besar pula penghasilan yang mereka dapatkan. Karena semakin banyak jam kerja, maka semakin banyak penumpang yang naik ke bentor mereka. Jadwal kerjanya dimulai pukul 5 pagi dan berakhir pada pukul 17.00 sore dan beberapa bahkan bekerja sampai malam hari. Artinya, jika dihitung

dalam jam, mereka bisa bekerja 12 hingga 13 jam sehari. Riset dari 10 pengemudi Bentor menunjukkan pendapatan yang mereka peroleh dalam satu bulan hanya 1,5-2 juta. Pada penelitian ini, tingkat kesejahteraan pengemudi bentor di ukur dari indikator batas tingkat kemiskinan di kabupaten wajo, yang menunjukkan bahwa pendapatan perbulan pengemudi bentor berada di atas pendapatan batas tingkat kemiskinan kabupaten wajo dan bisa dikatakan sejahtera. Tetapi jika dilihat dari pendapatan perkapita perbulan kabupaten wajo, pendapatan pengemudi bentor berada di bawah pendapatan perkapita yang artinya belum bisa dikatakan sejahtera.

2. Alasan masyarakat lebih memilih menggunakan bentor (Becak Motor) dibandingkan alat transportasi lainnya.

Beberapa alasan yang dikemukakan oleh responden yang lebih memilih menggunakan bentor di bandingkan alat transportasi lain, bentor tidak menunggu penumpang lain karna kapasitasnya hanya muat dua orang, dan dapat menjangkau jalan kecil yang tidak dapat dijangkau Pete-Pete dan ingin membantu pengemudi bentor agar tetap beroperasi dan tidak punah. Dan enakya lagi kalau kita menaiki bentor sepulang dari belanja di pasar karna bentor mengantar kita sampai dpan rumah walaupun jalan kerumah kita sangat sempit, dan itu tidak bisa di lakukan pengemudi mobil pete-pete, ojek juga bias mengantar sampai depan rumah tetapi tidak bisa membawa banyak belanjaan. Harga relatif sangat murah, tarif jauh\_dekat tetap sama.

Keberadaan becak bermotor di kawasan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat karena becak bermotor dapat menjangkau rumah warga. Pengantaran

ketempat berikutnya, contohnya pada terminal angkutan umum masuk ke pusatnya kegiatannya, berfungsi menjadi penghubungnya, terkadang melewati angkutan umum lainnya. Dalam hal biaya, beberapa memperhitungkan biaya Bentor relatif terhadap daerah adat. Namun, karena ketidakpastian pemerintah tentang tarif, beberapa pengemudi Bentor merasa bahwa penetapan harga dalam kilometer mereka tidak pasti. Pemerintah harus segera menetapkan harga angkutan umum ini. Dari segi kecepatan perjalanan, angkutan umum harus berbentuk kurva, yang juga mencakup kemampuan menjangkau tujuan dengan cepat bagi penumpang. Selain Bentor yang merupakan hasil ubahan pada becak, penambahan motor pada moda transportasi ini menjadi salah satu pilihan efektifitas masyarakat. Karena itu, pemerintah harus segera mengambil keputusan atas kendaraan umum yang masih beroperasi ini.

Kapasitas atau jumlah muatan yang dapat dimuat dengan alat angkut ini didasarkan pada hasil studi lapangan. Kebanyakan orang yang memilih Bentor karena kapasitas kargonya dapat memuat 2 penumpang dan memiliki ruang dalam perjalanan. Belum ada tingkat keamanan untuk pengangkutan Bentor. Meski memiliki penutup depan atau kap pada sisi penumpang, tingkat keselamatan dinilai kurang optimal karena moda transportasi lain selalu ada pengemudi di depannya. Berbeda dengan angkutan Bentor ini, dimana penumpang berada di depan dan pengemudi di belakang. Alhasil, penumpang merasa kurang aman dengan kondisi tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan terdahulu, kesimpulan yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Distribusi Pendapatan Sepeda Motor Bentor (Becak Bermotor) di Kelurahan Siwa, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo yaitu rata-rata pendapatan pengemudi Bentor dalam sehari berkisar antara Rp50.000 - Rp70.000, kalau beruntung ada yang bisa menghasilkan hingga Rp100.000 per hari, tergantung jumlah penumpang. Namun, jika mereka tidak beruntung, mereka hanya mendapatkan kurang dari Rp 50.000. Adapun tingkat kesejahteraan di kabupaten wajo di ukur dengan indikator batas tingkat kemiskinan, batas tingkat kemiskinan perbulannya di kabupaten wajo adalah Rp 350.765.00 jika di lihat di atas pendapatan para pengendara bentor yang penghasilannya 900-2jt/bulannya yang artinya termasuk dalam kategori sejahtera. Jika dibandingkan dengan pendapatan keseluruhan perkapita perbulannya kabupaten wajo, pendapatan pengemudi bentor berada dibawah pendapatan perkapita. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi pendapatan pengemudi bentor di kabupaten wajo belum dapat dikatakan sejahtera.

2. Alasan mengapa orang lebih memilih Bentor (becak bermotor) daripada alat transportasi lain, yaitu Bentor tidak pernah menunggu penumpang lain, Bentor bisa mencapai jalan kecil yang tidak bisa dijangkau Pete-pete, mereka juga ingin membantu pengendara bentor untuk terus beroperasi karena di zaman sekarang

transportasi tradisional ini hampir penuh. Dibandingkan dengan Angkot, Bentor dapat mengantarkan sampai depan rumah walaupun rumah penumpang dalam gang kecil dan sempit, tarif bentor untuk penumpang masih relatif murah karena jauh dekat masih tetap sama.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat mengatur secara ketat angkutan umum yang beredar di seluruh ruas jalan raya dan digunakan secara luas oleh masyarakat untuk kepentingan pemerintahan.
2. Diharapkan pengkajian ini bisa dengan peningkatan yang menjadi kemauan masyarakatnya, memperhatikan potensi dengan dukungan dari Bentor sebagai moda transportasi yang berguna untuk menunjang kegiatan masyarakat.
3. Usulan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji fenomena Bentor sebagai sistem sosial dan strategi bertahan hidup secara lebih rinci sehingga penelitian tentang Bentor sebagai aset budaya dan fenomena sosial lainnya dapat lebih dipahami secara praktis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Nasrotul, Ruswaji Ruswaji, and Pudiastiono Pudiastiono, " Analisis Komparatif Pendapatan Antara Usaha Becak Kayuh Dan Becak Motor Di Sekitar Plaza Lamongan" *Jurnal Manajemen*, 4.1 (2019), 832  
<<https://doi.org/10.30736/jpim.v4i1.225>>
- Subarkah Alwafi Ridho , "Strategi Bertahan Pengendara Becak Tradisional Terhadap Kemunculan Becak Motor Di Desa Cipari, Kabupaten Cilacap", 2018
- Andi Fajar, Anas, "Pengendalian Becak Motor Sebagai Angkutan, " Prodi Hukum, Administrasi Negara, Fakultas Hukum, and Universitas Hasanuddin 2017
- Hidayat Alimul Andi Aziz , "*Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data*" (Jakarta: Salemba Medika, 2012)
- Ariani, Mewa, and Purwantini Tri, "Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi Di Propinsi Jawa Barat," *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, 6.1 (2016), 1–16
- Bappenas, "*Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin ( Keluarga Prasejahtera/Kps Dan Keluarga Sejahtera"-I/KS-I* (Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2011)
- Van Greuning Hennie, "*International Financial Reporting Standards ": Sebuah Panduan Praktis* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Idris, Ridhasari, "Pengaruh Keberadaan Bentor (Becak Motor) Pada Kawasan Perumahan Sebagai Pendukung Transportasi Di Kecamatan Gowa," 2016
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Cresswell, John W. "*Qualitative Inquiry and Research Design*," (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013)
- Mankiw, "*Pengantar Ekonomi Makro*" (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Manurung, Rahardja Pratama dan Mandala, "*Teori Ekonomi Makro*," (Jakarta: FKEI, 2011)
- Maryam Yuliani, "*Distribusi pendapatan*," ( Studi Kasus 35 Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah 2007-2008 ) SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana ( S1 ) Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Disusun Oleh : MARYAM YUL', 2011

- Huberman, Milles, "*Analisis Data Kualitatif*," (Jakarta: UI Press, 2014)
- Levy Moleang, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mulyati, "*Ekonomi 1: Untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kelas X*" (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2014)
- Lau Peter, Nelson Lam, "*Akuntansi Keuangan*," (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Pitma, Pratiwi "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2015
- Sukirno Sadono, "*Ekonomi Pembangunan*," (Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika, 2010)
- Sajogyo, "*Garis Kemiskinan Dan Kebutuhan Minimum Pangan*," November, 2012
- Setianegara, "*Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Krisis Ekonomi Dan Kemiskinan*," *Orbith*, 4.1 (2013)
- Nur Hamlin, Silvia Riski Mulia, "*Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Motordi Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*," Silvia Riski Mulia Dan Nurhamlin, 2013, 1–15 <Universitas Riau>
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*," R & D (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suyanto, "*Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*," (Yogyakarta: Adicita, 2010)
- Basu, Swastha, "*Manajemen Pemasaran Modern*" (Yogyakarta: Liberty, 2013)
- Hartoyo, Syarif H, "*Beberapa Aspek Dalam Kesejahteraan Keluarga*," (Bogor: IPB Press, 2013)
- Siwi Agustina Tri, "*Kewirausahaan*," (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Adji Wahyu, "*Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*" (Bandung: Ganesha Exacta, 2014)
- Sudremi Yuliana, "*Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Adi Bhakti, Alfafa Chairi Yani, Zulgani, "*Analisis ketimpangan pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Tunggal*," Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol.7.No. 2, mei-agustus (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2018)

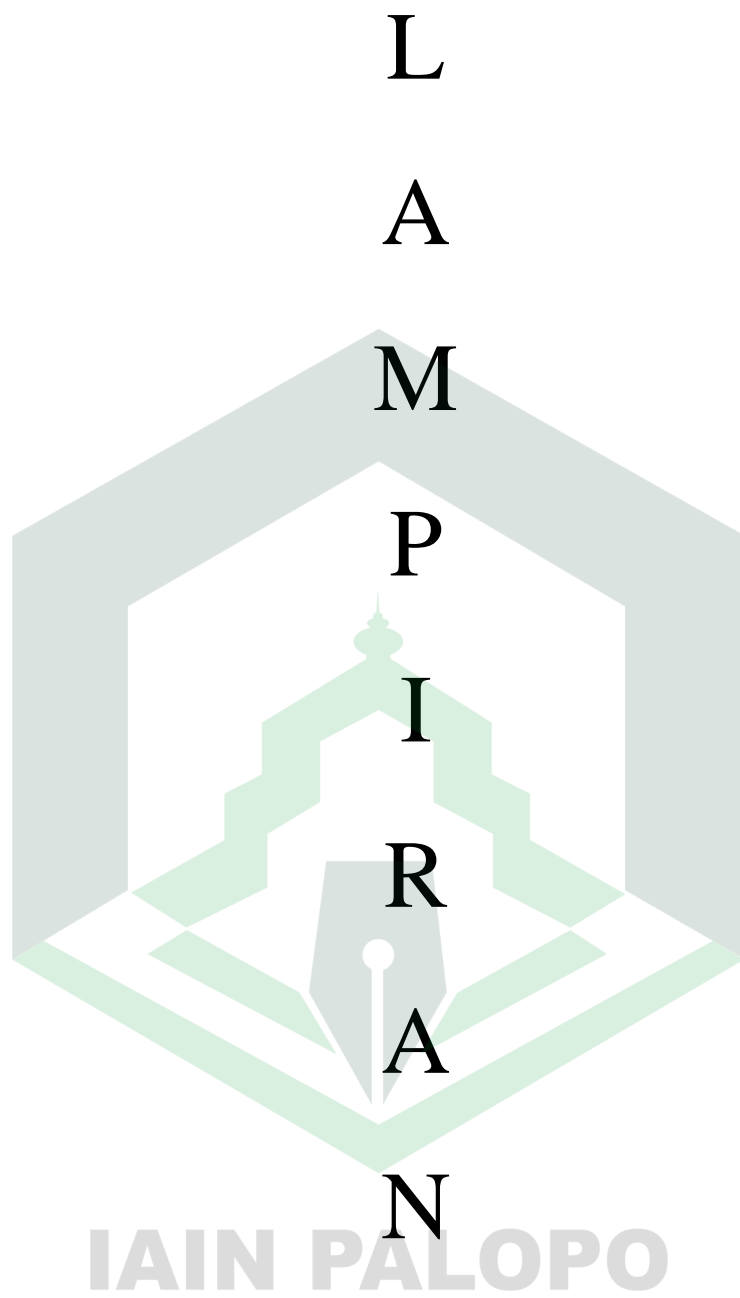
*Badan Petanahan Nasional Kabupaten Wajo Kota Sengkang, jln Pahlawan, No. 30, 90914. Tahun 2020*

Sumber dikutip [https://wajokab.go.id/page/detail/sejarah\\_wajo](https://wajokab.go.id/page/detail/sejarah_wajo) artikel profil wilayah kabupaten wajo diunggah pada tanggal 28 Agustus 2015 jam 18.05 WITA

*Sumber Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wajo, 25 februari 2020*



**IAIN PALOPO**



## Lampiran 1

### HASIL WAWANCARA DENGAN PENGENDARA BENTOR (BEMOTOR)

1. Berapa jumlah pendapatan anda setiap hari?

Jawab:

Bapak Amir (35 th) : “Pendapatan yang didapatkan perhari 65-80ribu”

Bapak Syarifuddin (47 th): “Pendapatan yang didapatkan seharusnya paling banyak 100 ribu”

Bapak Arif (64 th) : “Penghasilan yang didapatkan 70-100 ribu per hari”

Bapak Ahmad Yani (40 th): “Pendapatan yang didapatkan perhari 50-100 ribu”

Bapak Ramli (43 th) : “Penghasilan yang saya dapatkan dalam 1 hari sekitar 50-80ribu”

Bapak Ilham (50 th) : “dalam 1 hari sekitar 40-80 ribu”

Bapak Sukardin (43 th) : “Dalam sehari pendapatan sayings kurang lebih hanya 30-50 rbu sehari karna saya bekerja sampai stengah hari saja.”

Bapak Ahyar (55 th) : “Pengasilan yg saya terima setiap harinnya 35-50rbu

Bapak Yanto (49 th): “Pendapatan yang setiap hari saya terima 30-60 ribu tergantung dari ramainya orang yang mau naik bentor saya.”

Bapak Ishak (47 th) : Yang saya terima perharinya kadang 50-70ribu

2. Berapa jumlah pendapatan anda setiap bulan?

Jawab:

Bapak Amir (35 th) : “sebulan sekitar 1,5 juta sampai 2 juta tergantung banyak tidaknya langganan”

Bapak Syarifuddin (47 th) : “1 bulan hanya sekitar 1,5 juta”

Bapak Arif (64 th) : “1 bulan sekitar 1,5 juta sampai dengan 2 juta”

Bapak Ahmad Yani (40 th) : “dalam 1 bulan sekitar 2 juta tergantung banyak tidaknya langganan”

Bapak Ramli (43 th) : “dalam sebulan sekitar 1,8 juta rupiah”

Bapak Ilham (50 th) : “dalam 1 bulan antara 1,5 juta rupiah”

Bapak Sukardin(43 th) : “Biasa pendapatan saya perbulannya sekitar 900rbu”

Bapak Ahyar (55 th) : “Pendapatan saya setiap bulannya kadang sampe 1.000.000.00 kalau lagi ramai”

Bapak Yanto (49 th) : “Biasanya perbulan saya mendapatkan kurang lebih 1.000.000.00”

Bapak Ishak (47 th) : “Pendapatan saya perbulan biasa sampai 1.500.000”

3. Adakah sumber penghasilan anda yang lain, selain dari mengemudikan bentor?

Jika ada:

a. Berapa jumlah pendapatan tersebut setiap hari?

1. Bapak Amir (35 th) : “bekerja sebagai buruh bangunan dan penghasilan perharinya 50 ribu rupiah”

2. Bapak Syarifuddin (47 th): “saya tidak memiliki pekerjaan lain selain menarik bentor”

2. Bapak Arif (64 th) : “saya tidak memiliki pekerjaan sampingan kecuali menarik penumpang”

3. Bapak Ahmad Yani (40 th): “Selain menjadi tukang bentor, saya juga biasa memetik sayur di kebun saya untuk dijual di pasar untuk menambah penghasilan saya karena penghasilan bentor belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Kadang penghasilan saya dalam menjual sayur tidak tetap paling banyak yang saya dapatkan dalam sehari Cuma 40 ribu.

4. Bapak Ramli (43 th) : “saya tidak memiliki pekerjaan selain menjadi tukang bendor)

4. Berapa jumlah anggota keluarga anda saat ini (tinggal bersama)?

Jawab:

Bapak Syarifuddin (47 th) : “saya memiliki 3 orang anak dan istri saya bernama Hj. Nure”

5. Apakah ada yang bekerja selain anda?

Bapak Amir (35 th) : “Selain saya anak saya juga bekerja di salah satu tokoh handphone di siwa dengan gaji pebulannya Rp 2.000.000

Bapak Ramli (43 th) : “istri saya juga memiliki warung nasi kuning yg buka setiap hari dari jam 07.00-09.00, penghasilan seharinya kadang 150ribu-200rbu

**IAIN PALOPO**



## HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT KELURAHAN SIWA

1. Apa alasan anda lebih memilih menggunakan becak motor di bandingkan menggunakan alat transportasi lainnya?

Jawab:

- 1) Ibu Hj. Ratna (50 tahun)

Saya lebih memilih menaiki bentor daripada menaiki mobil pete-pete karena bentor tidak pernah menunggu penumpang lain untuk berangkat karena kapasitas angkut bentor hanya 2 orang. Biaya bentor juga masih relatif terjangkau.

- 2) Ibu Lina (30 tahun)

Walaupun tingkat keamanan bentor belum maksimal, tetapi saya lebih memilih bentor karena bentor dapat menjangkau jalan-jalan kecil yang tidak dapat dijangkau pete-pete.

- 3) Ibu Hj. Rosmawati (62 tahun)

Alasan saya lebih suka naik bentor karena saya ingin membantu pengendara bentor, saya biasa kasian sama tukang bentor karena selama ada angkot penghasilannya sudah berkurang karena kebanyakan orang lebih suka naik angkot.

- 4) Bapak Andi Kahar (54 tahun)

saya lebih suka naik bentor karena tidak berdesak-desakan lagi dibanding naik angkot, karena di angkot orang berdesak-desakan duduk.

## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGENDARA BENTOR DI  
KELURAHAN SIWA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN**

**WAJO**

- a. Berapa jumlah pendapatan anda setiap hari?
- b. Berapa jumlah pendapatan anda setiap bulan?
- c. Berapa jumlah pendapatan anda setiap tahun?
- d. Adakah sumber penghasilan anda yang lain, selain dari mengemudikan bentor?

bentor?

Jika ada:

- a. Berapa jumlah pendapatan tersebut setiap hari?
- b. Berapa jumlah pendapatan tersebut setiap bulan?
- c. Berapa jumlah pendapatan tersebut setiap tahun?
- b. Berapa jumlah anggota keluarga anda saat ini (tinggal bersama)?
- c. Apakah ada yang bekerja selain anda?

Jika ada:

- a. Berapa jumlah pendapatan anggota keluarga anda tersebut setiap harinya?
- b. Berapa jumlah pendapatan anggota keluarga anda tersebut setiap bulannya?
- c. Berapa jumlah pendapatan anggota keluarga anda tersebut setiap tahunnya?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT KELURAHAN  
SIWA KECAMATAN PTUMPANUA KABUPATEN WAJO**

Apa yang membuat anda lebih memilih menggunakan becak motor di bandingkan dengan alat transportasi lainnya?



**IAIN PALOPO**

## DOKUMENTASI

### WAWANCARA DENGAN PENGENDARA BENTOR





**IAIN PALOPO**

## SURAT IZIN PENELITIAN



SRN CO 0000944

**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/ Fax (0485) 323549  
 www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

---

**IZIN PENELITIAN / SURVEY**  
**Nomor : 0944/IP/DPMTSP/2020**

Membaca : Surat Permohonan **ASTARI ZULKIFLI** Tanggal **11-03-2020**  
 Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
 2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo

Memperhatikan : 1. Surat Dekan IAIN Palopo Nomor : 106/In.19/F.EBI/PP.00.9/03/2020 Tanggal 06 Maret 2020 Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian  
 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00175/IP/TIM-TEKNIS/III/2020** Tanggal **11-03-2020** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **ASTARI ZULKIFLI**  
 Tempat / Tgl Lahir : **DADEKO , 22 DESEMBER 1997**  
 Alamat : **BINTURU KOTA PALOPO**

Universitas / lembaga : **IAIN PALOPO**  
 Judul Penelitian : **ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PENGENDARA BENTOR (BECAK MOTOR) DI KELURAHAN SIWA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **KELURAHAN SIWA**

Lama Penelitian : **12 Maret 2020 s.d 19 Maret 2020**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat

Ditetapkan di : **Sengkang**  
 Pada tanggal : **11 Maret 2020**



**KEPALA DINAS,**  
**DINDI ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si.**

Tembusan :  
 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo  
 2. Kepala Instansi Tempat Penelitian  
 3. Camat Setempat  
 4. Peringgal

Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**  
 NIP : **19651128 199002 1 001**

**No. Reg : 0164/IP/DPMTSP/2020**  
**Retribusi : Rp. 0**

**IAIN PALOPO**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Analisis Distribusi Pendapatan di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Astari Zulkifli

Nim 16 0401 0090

Fakultas : Ekonomi

dan Bisnis Islam Program

Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



*Ilham, S.Ag., M.A.*  
Tanggal:



*Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.*  
Tanggal:

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Astari Zulkifli

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Astari Zulkifli

Nim 16 0401 0090

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisa Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan Pengendara Bentor (becak motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



*Ilham, S.Ag., M.A*

Tanggal:

Pembimbing II



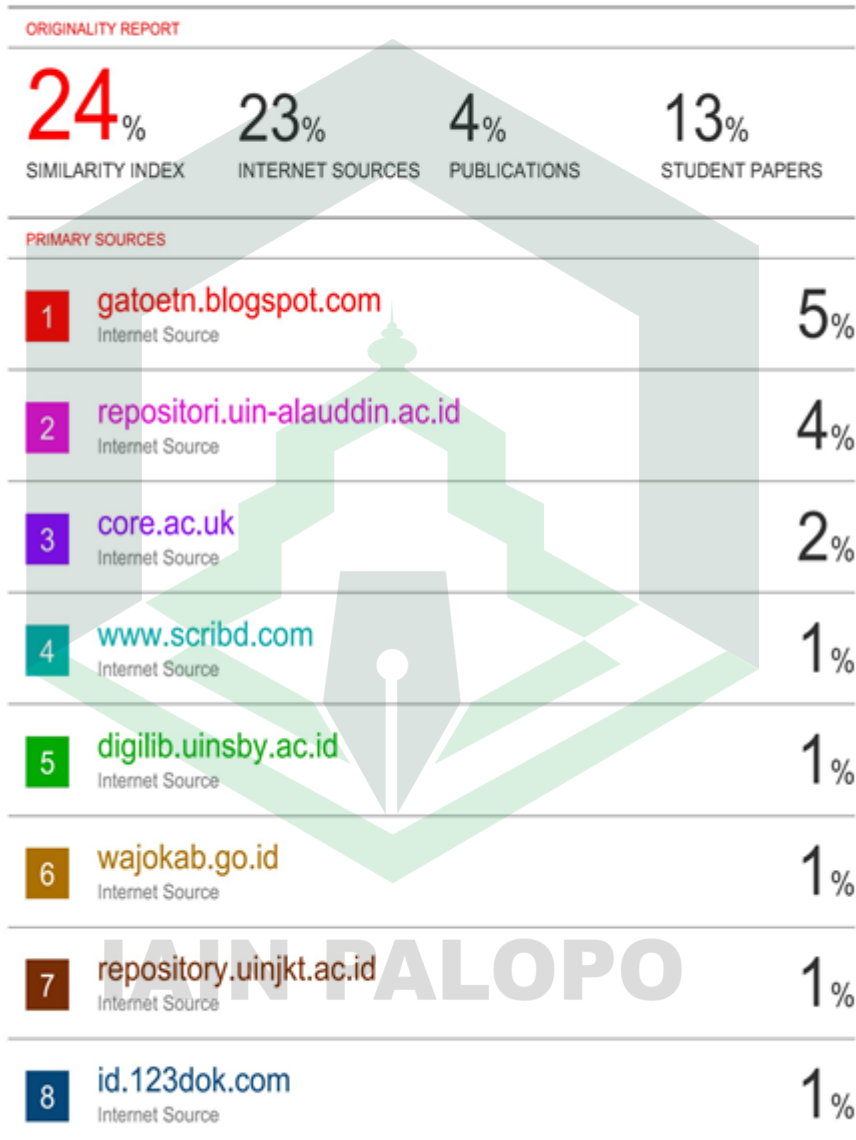
*Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc*

Tanggal:



## TURNITIN

Analisis distribusi pendapatan dan kesejahteraan pengendara bentor di kelurahan Siwa kecamatan Pitumpanua kabupaten wajo



**TIM VERIFIASI NASKAH SKRIPSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Astari Zulkifli

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Astari Zulkifli  
 Nim : 16 0401 0090  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Analisis Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan Pengendara Bentor (Becak Motor) di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno SE,Sy.,M.Si

Tanggal:







2. Kamriani, S.Pd.

Tanggal:

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan Pengendara Bentor di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yang ditulis oleh Astari Zulkifli Nomor Induk Mahasiswa 16 0401 0090, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 1 Maret 2021 bertepatan dengan tanggal 24 Maret 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

#### TIM PENGUJI

- |  |  |
|--|--|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.<br>Ketua sidang/penguji                 | (  )<br>Tanggal:  |
| 2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.Ei.,M.A<br>Sekretaris Sidang/penguji | (  )<br>Tanggal: |
| 3. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.<br>Penguji I                            | (  )<br>Tanggal: |
| 4. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si<br>Penguji II                    | (  )<br>Tanggal: |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A.<br>Pembimbing I/Penguji                      | (  )<br>Tanggal: |
| 6. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.<br>Pembimbing II/Penguji          | (  )<br>Tanggal: |

# IAIN PALOPO

*Dr. Hj. Ramlah M., M.M.*  
*Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si*  
*Ilham, S.Ag., M.A.*  
*Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc*

---

**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lamp : -  
 Hal : Skripsi an. Astari Zulkifli  
 Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di  
 Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb*


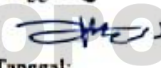
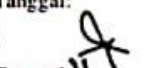
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Astari Zulkifli  
 NIM : 16 0401 0090  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : "Analisis Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan Pengendara Bentor di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kbupaten Wajo"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

- |                                    |  |
|------------------------------------|--|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.         | (  ) |
| Penguji I                          | Tanggal:   |
| 2. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. | (  ) |
| Penguji II                         | Tanggal:   |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A               | (  ) |
| Pembimbing I                       | Tanggal:   |
| 4. Nur Ariani Aqidah, SE., M.sc    | (  ) |
| Pembimbing II                      | Tanggal:   |

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



ASTARI ZULKIFLI, lahir Pada Tanggal 22 Desember 1997 di Desa Dadeko. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Zulkifli dan Ibu Farida. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jln. Ahmad

kasim Ex Kuala Lumpur Kota Palopo. Pada Tahun 2010 lulus dari SD Negeri 03 Sampano, Tahun 2013 Lulus dari Mts s.a Sampano, pada saat menempuh pendidikan di Mts penulis aktif dalam organisasi pramuka , Lulus dari MA Sampano Pada Tahun 2016, pada saat penulis menempuh pendidikan di MA Sampano penulis aktif dalam organisasi Pramuka dan PMR. Penulis Melanjutkan Pendidikannya Di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Yang Insya Allah Tahun Ini Mengantarkan Penulis Untuk Mendapatkan Gelar Serjana Strata Satu.

Demikian Riwayat Hidup Penulis Untuk Sekedar Diketahui.

**IAIN PALOPO**